



**KONSEP DIRI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH
DAN ILMU KOMUNIKASI LAIN PADANGSIDIMPUAN
(STUDI KASUS MAHASISWA BIMBINGAN KONSELING
ISLAM SEMESTER V T.A 2016-2017)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**ISMA WARDAH LUBIS
12 120 0012**

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**KONSEP DIRI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH
DAN ILMU KOMUNIKASI IAIN PADANGSIDIMPUAN
(STUDI KASUS MAHASISWA BIMBINGAN KONSELING
ISLAM SEMESTER V T.A 2016-2017)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

**ISMA WARDAH LUBIS
12.120.0012**

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**KONSEP DIRI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN
ILMU KOMUNIKASI IAIN PADANGSIDIMPUAN (STUDI
KASUS MAHASISWA BIMBINGAN KONSELING ISLAM
SEMESTER V T.A 2016-2017)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Bimbingan Konseling Islam*

Oleh

ISMA WARDAH LUBIS
NIM. 12 120 0012

Pembimbing I

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP.19730617 200003 2 013

Pembimbing II

Bisdawati Siregar, S. Ag., M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

2016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile(0634) 24022

Hal : Skripsi
An. ISMA WARDAH LUBIS. Padangsidimpuan, Agustus 2016.
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar Kepada Yth:
Rektor IAIN Padangsidimpuan
Di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Isma Wardah Lubis yang berjudul **KONSEP DIRI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI IAIN PADANGSIDIMPUAN (STUDI KASUS MAHASISWA BIMBINGAN KONSELING ISLAM SEMESTER V T.A 2016-2017)** . maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pembimbing I

Fazriah Nasution, M. Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

Pembimbing II

Risdawati Siregar, S. Ag., M. Pd
NIP. 19760302 2003 12 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih Lagi Maha Perayyang, Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : ISMA WARDAH LUBIS
NIM : 12.120.0012
Fak/Jurusan : FDIK/Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : **KONSEP DIRI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI IAIN PADANGSIDIMPUAN (STUDI KASUS MAHASISWA BIMBINGAN KONSELING ISLAM SEMESTER V T.A 2016-2017)**

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya, bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar merupakan hasil karya saya sendiri tanpa meminta bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak bormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 2016

Pembuat Pernyataan



ISMA WARDAH LUBIS
NIM.12.120.0012

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ISMA WARDAH LUBIS
NIM : 12.120.0012
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Konsep Diri Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan (studi kasus Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Semester V T.A 2016-2017)**. Serta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : November 2016



ISMA WARDAH LUBIS
Nim.12.120.0012



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : ISMA WARDAH LUBIS
NIM : 12 120 0012
Judul : KONSEP DIRI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN
ILMU KOMUNIKASI IAIN PADANGSIDIMPUAN (STUDI
KASUS MAHASISWA BIMBINGAN KONSELING ISLAM
SEMESTER V T.A 2016-2017)

Ketua


Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP.19651102.199103.1.001


Sekretaris


Maslina Daulay, M.A
NIP. 19760510.200312.2.003

Anggota


1. Drs. Kamaluddin, M.Ag
NIP. 19651102.199103.1.001


2. Maslina Daulay, M.A
NIP. 19760510.200312.2.003


3. Muhammad Rafiq, M.A
NIP. 19680611.199903.1.002


4. Fauzi Ridwan, M.A
NIP. 19730502.199903.1.003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/ Tanggal : Kamis/ 27 Oktober 2016
Pukul : 08.30 s.d 12.30 WIB
Hasil/ Nilai : 66,25(C)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,01
Predikat : Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rival Nurdin Km 4,59 Jombang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0834) 22080 Faksimile (0834) 24022

PENGESAHAN

Nomor. /In.14/F.4c/PP.00.940/2016

JUDUL SKRIPSI : KONSEP DIRI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH
DAN ILMU KOMUNIKASI IAIN
PADANGSIDIMPUAN (STUDI KASUS MAHASISWA
BIMBINGAN KONSELING ISLAM SEMESTER V T.A
2016-2017)
DITULIS OLEH : ISMA WARDAH LUBIS
NIM : 12 120 0012
FAK/JURUSAN : FDIK/BIMBINGAN KONSELING ISLAM

Telah diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
Dan Syarat-syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, Oktober 2016
Dekan,




FAUZIAH NABUTION, M.Ag
NIP.19730617 200003 2 013

ABSTRAK

Nama : Isma Wardah Lubis
NIM : 12 120 0012

Judul Skripsi : Konsep Diri Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan (Studi Kasus Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Semester V T.A 2016-2017)

Penelitian ini berjudul Konsep Diri Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan. Alasan peneliti memilih judul ini karena menurut peneliti banyak mahasiswa yang belum memiliki konsep diri positif. Seorang mahasiswa terutama Jurusan BKI seharusnya memiliki konsep diri positif sehingga dapat menyampaikan yang diketahuinya kepada masyarakat.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah gambaran konsep diri mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan.

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan pada semester ganjil T.A 2016/ 2017 jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang berjumlah 98 yaitu mahasiswa BKI semester V T.A 2016/2017 dan sumber data skunder dalam penelitian ini adalah Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan BKI serta dosen yang mengampu di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan semester V T.A 2016/2017. Instrument pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi dan teknik analisa data yang digunakan adalah analisa data kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa BKI memiliki konsep diri positif dan sebahagian lagi masih memiliki konsep diri negatif. Hal ini ditunjukkan dengan hasil wawancara yang menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa BKI memiliki konsep diri positif dan sebahagian lagi masih memiliki konsep diri negatif.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“KONSEP DIRI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI IAIN PADANGSIDIMPUAN (STUDI KASUS MAHASISWA BIMBINGAN KONSELING ISLAM SEMESTER V T.A 2016-2017).”** dengan baik, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga kita mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak. *Amin Ya Rabbal 'Alamin.*

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kurangnya ilmu penulis. Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril/materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL selaku Rektor IAIN Padangsidempuan, Wakil-Wakil Rektor, Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A Selaku Wakil RektOR Bidang Administrasi Umum,, Bapak Aswadi Lubis, SE.,M.Si Selaku

Wakil Rektor Bidang Perencanaan dan Keuangan, Bapak Drs. Samsuddin, M.Ag Selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan kerja sama, yang telah banyak membantu penulis selama dalam perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.

2. Ibu Fauziah Nasution, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Serta Wakil-wakil Dekan Bapak Dr. Soleh Fikri, M.Ag Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. Kamaluddin, M.Ag Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Fauzi Rizal, M.A Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja sama. yang Telah banyak membantu penulis selama dalam perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.
3. Dra. Replita M.Si Selaku Ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam, Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd Selaku Sekretaris Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang telah memberikan kemudahan dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Fauziah Nasution, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd. selaku pembimbing II penulis, dengan ikhlas memberikan ilmunya dan membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Drs. Armyn Hasibuan, M.Ag selaku penasehat akademik penulis yang telah mengajarkan pada penulis arti sebuah kedisiplinan.
6. Kepada Bapak/Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu komunikasi serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidimpuan yang telah banyak membantu penulis selama dalam perkuliahan di IAIN Padangsidimpuan.

7. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag.,M.Hum Selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta stafnya, yang telah berkenan meminjamkan Buku-buku Perpustakaan kepada penulis.
8. Sahabatku Afriani nasution, Nur Atikah Pulungan, Yuni Hartati Harahap, Sari Agustina Siregar, Huzainah Lubis, Juliani Lubis S.Pd, Julia Rahma Nasution S.Pd., Rosmaini Lubis, Sari Embun Naibaho, Romaito Ritonga dan Adinda Novi Safitri Lubis, Asnita Lubis, Dewi Rahayu Lubis, Ardina Hasibuan, Alifah Eka Sari Malik, Linda Sari Pardede, Elisa kencana, Ani wahda,. Serta Teman-teman di IAIN Padangsidempuan, khususnya (BKI-1) angkatan 2012, yang telah memotivasi penulis, terima kasih atas waktu yang telah mereka luangkan untuk menemani peneliti selama ini dan yang selalu mendampingi peneliti untuk terselesaikannya skripsi ini.

Teristimewa untuk Ayahandaku Tercinta (Sopian Lubis) dan Ibundaku tercinta (Sopiah Hannum Nasution) Saudara dan saudariku tercinta(Irma Yusnita Lubis S.Pd.I, Najamuddin Nasution, Alfin Lubis, Mahdalena Panggabean,Latifah Lubis, Zainul Lubis, Siti Arpah Lubis,S.Pd.I, Khoirurizal Lubis), Yang selalu mensupport penulis agar tetap semangat dalam menjalani kehidupan ini. Mencerahkan kasih sayang, mendidik, dan mendo'akan dan mencukupi kebutuhan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga Allah mengampuni dosa dan melindungi mereka. Serta memberikan kepada mereka kebahagiaan dunia dan akhirat.

Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis, kiranya tiada kata yang paling indah selain berdoa dan berserah diri kepada Allah SWT. Semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

Padangsidempuan, Oktober 2016

Penulis,

ISMA WARDAH IUBIS
NIM.12 120 0012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	iii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	v
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	vi
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. LatarBelakangMasalah.....	1
B. FokusMasalah	5
C. RumusanMasalah	5
D. TujuanPenelitian	5
E. KegunaanPenelitian.....	6
F. BatasanIstilah	6
G. SistematikaPembahasan	7
BAB II KAJIAN TEORI	
A. LandasanTeori.....	9
1. Pengertian konsep diri.....	9
2. Dimensi-dimensidalamKonsepDiri.....	13
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri.....	18
4. Jenis-jenis konsep diri.....	22
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu dan Lokasi Penelitian	30
B. Metode Penelitian.....	30
C. Sumber Data.....	31
D. InstrumenPengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data.....	33
F. Teknik UjiKeabsahan Data	34

BAB 1V HASIL PENELITIAN

A. TemuanUmum.....	36
B. KonsepdirimahasiswaJurusanBimbingandanKonseling Islam Fakultas DakwahdanIlmuKomunikasi IAIN Padangsidimpuan.....	49
C. PembahasanHasilPenelitian	63

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	65
B. Saran-saran	66

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seseorang lebih mengetahui kemampuan dirinya daripada orang lain. Keberhasilan seorang individu banyak tergantung pada cara individu memandang kualitas kemampuan yang ia miliki. Pandangan dan sikap positif terhadap kemampuan yang dimiliki mengakibatkan individu memandang seluruh tugas sebagai suatu yang mudah untuk diselesaikan dan dapat diselesaikan dengan cepat tanpa ada halangan. Kemudian pandangan negatif terhadap kualitas kemampuan yang dimiliki mengakibatkan individu memandang seluruh tugas sebagai suatu hal yang sulit diselesaikan dan menjadi seorang yang pesimis dalam menjalani hidup karena ia memandang bahwa ia memiliki kemampuan yang rendah dari orang lain. Pandangan seseorang tentang dirinya sendiri dikatakan sebagai konsep diri.

Konsep diri merupakan hal yang sangat penting dalam diri seseorang. Konsep diri dapat diperoleh melalui gambaran diri seseorang secara fisik atau berdasarkan pengalaman yang telah diperoleh. Konsep diri harus dimiliki seseorang, jika seseorang meyakini bahwa konsep diri yang dimilikinya telah baik maka orang tersebut akan lebih percaya diri dalam menjalani hidup dan menyampaikan sesuatu pada orang lain.

Seorang mahasiswa diharapkan memiliki konsep diri yang baik karena mahasiswa melakukan interaksi sosial tidak hanya terbatas pada fakultas tempatnya menimba ilmu, tetapi juga meluas menuju individu-individu lain di luar fakultasnya, seperti mahasiswa di universitas yang lain dan masyarakat luas. Interaksi antar mahasiswa yang lebih luas dapat ditemui pada organisasi-organisasi mahasiswa di tingkat perguruan tinggi. Organisasi mahasiswa ini beranggotakan mahasiswa dari berbagai fakultas dengan karakter yang berbeda.

Konsep diri bukan merupakan bawaan, melainkan berkembang dari pengalaman yang terus menerus. Dasar-dasar dari konsep diri individu yang ditanamkan pada saat anak-anak dan menjadi dasar yang memengaruhi tingkah lakunya dikemudian hari. Konsep diri tidak hanya diperoleh dari tinggi badan, warna kulit atau suku. Konsep diri yang paling baik dan dapat diperbaiki adalah konsep diri yang berasal dari dalam diri mahasiswa, seperti kejujuran, kebijaksanaan, kesabaran, kesungguh-sungguhan dan lain sebagainya. Konsep diri yang berasal dari dalam diri mahasiswa lebih penting daripada konsep diri yang digambarkan oleh keadaan fisik saja.¹

Konsep diri seseorang dinyatakan melalui sikap dirinya yang merupakan aktualisasi orang tersebut. Mahasiswa sebagai organisme yang memiliki dorongan untuk berkembang yang pada akhirnya menyebabkan ia sadar akan keberadaan

¹ Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), cet.II, hlm. 139.

dirinya. Orang cenderung menolak perubahan dan salah memahami atau berusaha meluruskan informasi yang tidak konsisten dengan konsep diri mereka.

Mahasiswa harus memperbaiki konsep diri yang ia miliki dari berbagai pengalaman dan pendidikan diperoleh. Seorang mahasiswa harus memiliki konsep diri yang positif. Untuk memiliki konsep diri yang positif mahasiswa harus sadar bahwa mencari bekal untuk menjadi kaum intelektual di kemudian hari tidak hanya dengan mengejar ilmu dan kepandaian, tetapi juga melalui interaksi sosial dan melakukan sesuatu bagi kehidupan kemanusiaan.

Konsep diri yang baik harus dimiliki seseorang yang ingin menjadi panutan atau teladan bagi orang lain, khususnya mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi secara keseluruhan harus memiliki konsep diri yang baik karena mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dididik dan dibimbing agar dapat menjadi panutan bagi masyarakat dan orang-orang di sekitarnya.

Namun tidak semua mahasiswa fakultas dakwah memiliki konsep diri yang positif terhadap dirinya. Ada mahasiswa yang menganggap dirinya sudah mampu dalam menyampaikan dakwah dan ada yang merasa bahwa dirinya belum pantas dan belum bisa dalam menyampaikan dakwah. Konsep diri mahasiswa yang positif, seperti keyakinan bahwa mahasiswa tersebut dapat menjadi contoh, memberikan nasehat, menyampaikan ajaran Islam serta memiliki kemampuan yang cukup, tentu akan membentuk rasa percaya diri bagi seorang mahasiswa, sehingga mahasiswa tersebut terlihat lebih matang cara berfikirnya dari

mahasiswa yang memiliki konsep diri yang negatif, maka mahasiswa tersebut merasa bahwa dirinya tidak dapat menjadi contoh, tidak dapat memberikan nasehat atau tidak memiliki kemampuan serta ilmu yang dapat diajarkan. Mahasiswa yang memiliki konsep diri yang negatif tidak akan percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau pengetahuan yang ia miliki karena ia merasa bahwa orang lain lebih mengetahui apa yang akan dia sampaikan.

Berdasarkan hasil observasi awal menunjukkan bahwa ada mahasiswa dakwah yang memiliki konsep diri negatif dan positif. Mahasiswa yang memiliki konsep diri positif dapat menyampaikan pendapat dan pengetahuan yang dimilikinya pada saat perkuliahan, sedangkan mahasiswa yang memiliki konsep diri negatif cenderung diam dan tidak menyampaikan pendapat atau pengetahuan yang dimiliki, meskipun terkadang pendapat yang dimiliki benar dan pengetahuan yang dimiliki juga dapat menambah pengetahuan atau wawasan mahasiswa yang lain.²

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Konsep Diri Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan (Studi Kasus Mahasiswa Bimbingan konseling Islam Semester V T.A 2016-2017)**”.

² Hasil observasi awal pada tanggal 21 sampai dengan 26 Maret 2016 di IAIN Padangsidimpuan.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat diketahui bahwa ada dua konsep diri, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri dapat dipengaruhi berbagai hal, seperti keluarga, pengetahuan, fisik dan sebagainya. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan seharusnya memiliki konsep diri yang positif sehingga dapat mengajarkan nilai-nilai Islam. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan terdiri dari beberapa jurusan dan yang akan menjadi kajian dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep diri mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan (Studi Kasus Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Semester V T.A 2016-2017)?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran konsep diri mahasiswa Jurusan Bimbingan Dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan (Studi Kasus Mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Semester V T.A 2016-2017).

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna secara teoritis dan praktis, seperti berikut:

1. Secara teoritis
 - a. Memperluas wawasan tentang konsep diri positif yang harus ditanamkan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.
 - b. Sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya pada permasalahan yang relevan.
 - c. Sebagai ilmu pengetahuan bagi Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi mahasiswa, agar memperbaiki konsep diri yang berasal dari dalam diri mahasiswa tersebut karena konsep diri yang digambarkan oleh fisik tidak mencukupi untuk memperkuat keyakinan masyarakat terhadap apa yang disampaikan.
 - b. Bagi peneliti, sebagai dasar untuk memperbaiki dan memperkuat konsep yang berasal dari dalam diri.

F. Batasan Istilah

Batasan istilah digunakan untuk memudahkan memahami judul penelitian, yang menjadi batasan istilah dalam penelitian ini adalah:

1. Konsep diri

Konsep diri merupakan terjemahan dari kata *self-concept*. Konsep diri adalah citra diri yang mempersatukan gambaran mental tiap-tiap individu terhadap dirinya sendiri. Termasuk aspek penilai diri dan penghargaan terhadap diri.³ Dengan demikian dapat dipahami bahwa konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk oleh pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Dengan adanya konsep diri sehingga dapat digunakan untuk membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya.

2. Mahasiswa FDIK IAIN Padangsidempuan

Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan adalah mahasiswa yang belajar atau menimba ilmu pengetahuannya pada bidang FDIK di IAIN Padangsidempuan, pada penelitian ini dikhususkan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam semester V T.A 2016/2017.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi kedalam lima bab yaitu sebagai berikut:

³ Zulfan Saam dan Sri Wahyuni, *Psikologi Keperawatan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 85.

Bab pertama berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tinjauan pustaka yang terdiri dari kajian teori yang meliputi pengertian konsep diri, dimensi-dimensi konsep diri dan jenis-jenis konsep diri.

Bab ketiga metodologi penelitian, terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data, teknik uji keabsahan data.

Bab keempat terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan penelitian.

Bab kelima terdiri dari penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang diperoleh dari hasil penelitian.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri merupakan terjemahan dari kata *self-concept*. Konsep diri adalah citra diri yang mempersatukan gambaran mental tiap-tiap individu terhadap dirinya sendiri. Termasuk aspek penilai diri dan penghargaan terhadap diri.¹ Konsep diri diartikan sebagai sikap, pandangan, dan keyakinan terhadap keseluruhan dirinya dan merupakan inti dari pola kepribadian.² Konsep diri adalah persepsi keseluruhan yang dimiliki seseorang mengenai dirinya sendiri.³ Konsep diri juga dapat diartikan sebagai persepsi diri tentang dirinya sendiri yang dipengaruhi oleh orang lain.⁴

Pengertian yang sejalan yaitu konsep diri merupakan cara pandang diri manusia dalam melakukan penilaian pada dirinya sendiri.⁵ Konsep diri juga dapat diartikan sebagai kesadaran seseorang mengenai siapa dirinya. Konsep

¹Zulfan Saam dan Sri Wahyuni, *Psikologi Keperawatan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hlm. 85.

²Elizabeth B Harlock, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terjemahan dari Developmental Psychology oleh Istiwidayanti. (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm. 121

³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Memengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 182

⁴Jhon L. Hollan diterjemahkan oleh Dewa Ketut Sukardi, *Psikologi Pemilihan Karier* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), hlm. 32.

⁵Amaryllia Puspasari, *Mengukur Konsep Diri Anak*, (Jakarta: Gramedia, 2007), hlm.19

diri sangat memengaruhi perilaku seseorang, terutama dalam menanggapi dunia dan pengalaman.⁶

Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri berkembang melalui pengalaman yang terus-menerus.⁷ Menurut Willam H. Fitts yang dikutip oleh Hendriati Agustiani menyatakan bahwa “konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan dalam berinteraksi dengan lingkungan”.⁸ Konsep diri merupakan cara pandang seseorang mengenai dirinya sendiri untuk memahami keberadaan diri sendiri maupun memahami orang lain. Pemahaman keberadaan diri sendiri berhubungan dengan pemahaman karakteristik pribadi secara objektif terhadap diri sendiri atau yang disebut sebagai kategori diri.⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk oleh pengalaman-pengalaman dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri merupakan suatu bagian yang penting dalam setiap pembicaraan tentang kepribadian manusia. Konsep diri merupakan sifat yang unik pada manusia,

⁶Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), hlm. 53.

⁷Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*, (Bandung: Refika Aditama, 2009), cet.II, hlm. 138.

⁸*Ibid.*

⁹Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak, Anak Tiga Tahun Pertama* (Bandung: PT Rafika Aditama, 2007), hlm. 202.

sehingga dapat digunakan untuk membedakan manusia dari makhluk hidup lainnya.

Aspek dari konsep diri yang diakses untuk situasi tertentu disebut *working self-concept* (konsep diri yang bekerja). Konsep diri yang bekerja penting karena didasarkan pada konsep diri keseluruhan dan memandu situasi sosial dalam situasi spesifik dan pada gilirannya dimodifikasi oleh apa-apa yang terjadi dalam situasi itu sendiri. Konsep diri yang bekerja terkadang bertentangan dengan konsep diri yang stabil. Perubahan dalam konsep diri yang bekerja menimbulkan perubahan dalam konsep diri permanen hanya ketika konsep diri yang bekerja itu stabil.¹⁰

Menurut Higgins yang dikutip oleh Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno menyatakan ada tiga jenis skema diri, yaitu:

- a. *Actual self*, yaitu bagaimana diri kita saat ini
- b. *Ideal self*, yaitu bagaimana diri yang kita inginkan.
- c. *Ought self*, yaitu bagaimana diri kita seharusnya.¹¹

Menurut Shavelson dkk yang dikutip oleh Zulfan Saam dan Sri Wahyuni menyatakan bahwa ciri utama konsep diri ada tujuh, yaitu:

- a. Terorganisir dan terstruktur, orang mengategorikan informasi yang mereka miliki dan menghubungkan kategori tersebut satu dengan yang lainnya.

¹⁰Shelley E. Taylor dkk diterjemahkan oleh Tri Wibowo B.S , *Psikologi Sosial* (Jakarta: Prenada Media Group, 2012), cet. II, hlm. 134.

¹¹Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno, *Op.Cit.*, hlm. 55.

- b. Bersegi banyak, terutama dalam mencerminkan sistem kategori yang dipergunakan oleh seseorang atau mendapat andil dari suatu kelompok.
- c. Bersifat hierarki, dengan persepsi dari tingkah laku untuk mengambil kesimpulan tentang diri dalam bidang akademis dan non akademis.
- d. Konsep diri umum adalah stabil, tetapi semakin menurun hierarki konsep diri mejadi bertambah spesifik dan akibatnya menjadi kurang stabil.
- e. Konsep diri menjadi bertambah segi banyak bersamaan dengan perkembangan individu dari anak-anak sampai dewasa.
- f. Dapat dideskripsikan dan di evaluasi. Individu dapat mendeskripsikan dirinya sendiri dan mengevaluasi dirinya sendiri.
- g. Dapat dibedakan dengan konstruk yang lain seperti prestasi akademis.¹²

Menurut Willam H. Fitts yang dikutip oleh Hendriati Agustiani

menyatakan bahwa konsep diri dipengaruhi oleh beberapa aspek, yaitu:

- a. Pengalaman, terutama pengalaman interpersonal, yang memunculkan perasaan positif dan perasaan berharga.
- b. Kompetensi dalam area yang dihargai oleh individu dan orang lain.
- c. Aktualisasi diri, atau implementasi dan relisasi dan potensi pribadi yang sebenarnya.¹³

Menurut Coopersmith yang dikutip oleh Rifa Hidayah konsep diri

memiliki tiga tingkatan, yaitu:

- a. Konsep diri tinggi/positif. Konsep diri ini akan membuat anak kritik, mandiri, ekspresif dan percaya diri. Tanda orang yang memiliki konsep diri positif adalah:
 - 1) Peka terhadap kritik
 - 2) Responsif terhadap tujuan.
 - 3) Sikap hiperkritis.
 - 4) Cenderung merasa tidak disenangi orang lain.
 - 5) Bersifat pesimis terhadap kompetisi.
- b. Konsep diri menengah, pada konsep diri ini individu cenderung bergantung pada kelompoknya dan orang lain.

¹²Zulfan Saam dan Sri Wahyuni, *Op.Cit.*, hlm. 86-87

¹³Hendriati Agustiani, *Op.Cit.*, hlm. 139

- c. Konsep diri negatif. Merasa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, gagal, malang, tidak menarik bahkan kadang merasa tidak disukai orang lain dan kehilangan daya tarik terhadap hidup.¹⁴

2. Dimensi-dimensi dalam konsep diri

Konsep diri dibagi ke dalam dua dimensi, yaitu:

a. Dimensi internal

Dimensi internal adalah penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan dunia di dalam dirinya. Dimensi internal terbagi ke dalam tiga bentuk, yaitu:

1) Diri identitas

Diri identitas merupakan bagian yang paling mendasar pada konsep diri dan mengacu pada pengetahuan pada diri yang sebenarnya. Diri identitas menggambarkan diri dan membangun identitas diri. Konsep diri dan mengacu pada pertanyaan, "Siapakah saya?" Dalam pertanyaan tersebut tercakup label-label dan simbol-simbol yang diberikan pada diri (*self*) oleh individu-individu yang bersangkutan untuk menggambarkan dirinya dan membangun identitasnya, misalnya "Saya x". Kemudian dengan bertambahnya usia dan interaksi dengan lingkungannya, pengetahuan individu tentang dirinya juga bertambah, sehingga ia dapat melengkapi keterangan tentang dirinya dengan hal-

¹⁴Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 71

hal yang lebih kompleks, seperti "Saya pintar tetapi terlalu gemuk" dan sebagainya.¹⁵

2) Diri pelaku

Diri pelaku merupakan persepsi individu tentang tingkah lakunya yang berisikan segala kesadaran mengenai apa yang dilakukan oleh diri. Selain itu bagian ini berkaitan erat dengan diri identitas. Diri yang kuat akan menunjukkan adanya keserasian antara diri identitas dengan diri pelakunya, sehingga ia dapat mengenali dan menerima, baik diri sebagai identitas maupun diri sebagai pelaku. Kaitan dari keduanya dapat dilihat pada diri sebagai penilai.¹⁶

3) Diri penerimaan/penilai

Diri penilai berfungsi sebagai pengamat, penentu standar, dan evaluator. Kedudukannya adalah sebagai perantara antara diri identitas dan diri pelaku. Manusia cenderung memberikan penilaian terhadap apa yang dipersepsikannya. Oleh karena itu, label-label yang dikenal pada dirinya bukanlah semata-mata menggambarkan dirinya tetapi juga sarat dengan nilai-nilai. Selanjutnya, penilaian ini lebih berperan dalam menentukan tindakan yang akan ditampilkannya. Diri penilai

¹⁵Hendriati Agustiani, *Op.Cit.*, hlm. 139

¹⁶*Ibid.* hlm. 139

menentukan kepuasan seseorang akan dirinya atau seberapa jauh seseorang menerima dirinya.¹⁷

b. Dimensi eksternal

Pada dimensi eksternal, individu menilai dirinya melalui hubungan dan aktivitas sosialnya, nilai-nilai yang dianutnya, serta hal-hal lain di luar dirinya. Dimensi ini merupakan suatu hal yang luas, misalnya diri yang berkaitan dengan sekolah, organisasi, agama, dan sebagainya. Namun, dimensi yang dikemukakan oleh Williams Fitts adalah dimensi eksternal yang bersifat umum bagi semua orang, dan dibedakan atas lima bentuk, yaitu:

1) Diri fisik

Diri fisik menyangkut persepsi seseorang terhadap dirinya secara fisik. Dalam hal ini terlihat persepsi seseorang mengenai kesehatan dirinya, penampilan dirinya (cantik, jelek, menarik, tidak menarik) dan keadaan tubuhnya (tinggi, pendek, gemuk, kurus).

2) Diri etik moral

Diri etik moral merupakan persepsi seseorang terhadap dirinya dilihat dari standar pertimbangan nilai moral dan etika. Hal ini menyangkut persepsi seseorang mengenai hubungan dengan Tuhan, kepuasan seseorang akan kehidupan keagamaan, dan nilai-nilai moral yang dipegang meliputi batasan baik dan buruk.

¹⁷*Ibid.*, hlm. 140

3) Diri pribadi

Diri pribadi merupakan perasaan atau persepsi seseorang tentang keadaan pribadinya. Hal ini tidak dipengaruhi oleh kondisi fisik atau hubungan dengan orang lain, tetapi dipengaruhi oleh sejauh mana individu merasa puas terhadap pribadinya atau sejauh mana ia merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat.

4) Diri keluarga

Diri keluarga menunjukkan perasaan dan harga diri seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga. Hal ini menunjukkan seberapa jauh seseorang merasa kuat terhadap dirinya sebagai anggota keluarga, serta terhadap peran maupun fungsi yang dijalankannya sebagai anggota dari suatu keluarga.

5) Diri sosial

Diri sosial merupakan penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan sekitarnya. Pembentukan penilaian individu terhadap bagian-bagian dirinya dalam dimensi eksternal ini dapat dipengaruhi oleh penilaian dan interaksinya dengan orang lain. Seseorang tidak dapat begitu saja menilai bahwa ia memiliki fisik yang baik tanpa adanya reaksi dari orang lain yang memperlihatkan bahwa secara fisik ia memang menarik. Demikian pula seseorang tidak dapat mengatakan bahwa dirinya memiliki diri pribadi yang baik tanpa adanya tanggapan atau

reaksi orang lain di sekitarnya yang menunjukkan bahwa dirinya memang memiliki pribadi yang baik.¹⁸

Menurut berzonzky yang dikutip oleh Zulfan Saam dan Sri Wahyuni menyatakan bahwa aspek atau dimensi konsep diri dibagi kedalam empat dimensi, yaitu:

- a. Aspek fisik, yang meliputi penilaian individu terhadap sesuatu, yang dimiliki individu, seperti tubuh, pakaian dan benda-benda yang dimilikinya.
- b. Aspek sosial yang meliputi peranan sosial yang dimainkan individu.
- c. Aspek moral, yang meliputi nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang memberi arti dan arah bagi kehidupan individu tersebut.
- d. Aspek psikis, yang meliputi pikiran, perasaan, keamanan dan sikap individu terhadap dirinya sendiri.¹⁹

Konsep diri terdiri dari dua bagian, yaitu:

- a. Citra diri (*self image*), deskripsi sederhana tentang diri seseorang, misalnya nama, pekerjaan, hobbi dan lain sebagainya.
- b. Harga diri (*self esteem*), yaitu suatu penilaian atau suatu perkiraan tentang kepantasan diri.²⁰

Ada empat macam konsep diri yang mungkin ada dalam diri seseorang, yaitu:

- a. Konsep diri dasar, yaitu persepsi seseorang terhadap kenyataan dirinya, mengenai penampilan, kecakapan, peran dan status dalam hidup, nilai-nilai, keyakinan dan aspirasi.

¹⁸*Ibid.*, hlm. 141-142

¹⁹Zulfan Saam dan Sri Wahyuni, *Op.Cit.*, hlm. 90.

²⁰Malcom Hardy Steve Heyes, diterjemahkan oleh Soenardji, *Pengantar Psikologi* (Jakarta: Erlangga, 1988),hlm. 137.

- b. Konsep diri peralihan, yaitu konsep diri seseorang tentang dirinya yang bersifat sementara sebelum digantikan oleh konsep diri yang lain.
- c. Konsep diri sosial, yaitu persepsi seseorang terhadap dirinya berdasarkan keyakinan pandangan orang lain terhadap dirinya.
- d. Konsep diri ideal, yaitu persepsi seseorang tentang dirinya sebagaimana yang diharapkan secara ideal.²¹

3. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Konsep Diri

Pembentukan konsep diri mulai dari tahun-tahun awal dalam kehidupan anak. Faktor-faktor yang memengaruhi konsep diri pada anak menurut Rapport yang dikutip oleh Zulfan Saam dan Sri Wahyuni adalah:

- a. Perubahan fisik
- b. Hubungan dengan keluarga
- c. Kondisi fisik
- d. Produksi kelenjar tubuh
- e. Pakaian
- f. Nama dan panggilan
- g. Kecerdasan
- h. Tingkat aspirasi
- i. Emosi
- j. Polakebudayaan
- k. Sekolah
- l. Status sosial
- m. Keluarga²²

Konsep diri secara keseluruhan dipengaruhi oleh peranan kemampuan dan penampilan fisik, peranan keluarga, peranan kelompok teman sebaya dan peranan harga diri.

²¹Mohamad Surya, *Psikologi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 87-88.

²²Zulfan Saam dan Sri Wahyuni, *Op.Cit.*, hlm. 94.

a. Peranan kemampuan dan penampilan fisik.

Salah satu sumber yang penting dalam konsep diri adalah citra fisik. Hal ini adalah merupakan cara bagi seseorang melihat fisiknya, yang meliputi tidak hanya melihat apa yang dipantulkan cermin tetapi juga berdasarkan pengalaman melalui refleksi dengan orang lain. Kemampuan memengaruhi penyesuaian diri seseorang terhadap lingkungannya, orang lain dan dirinya sendiri. Semakin tinggi taraf kemampuan semakin baik penyesuaian dirinya dan lebih mampu bereaksi terhadap rangsangan lingkungan atau orang lain dengan cara yang dapat diterima. Maka jelas akan meningkatkan konsep dirinya, demikian pula sebaliknya.²³

b. Peranan keluarga

Orang yang pertama dikenal adalah orangtua dan anggota-anggota keluarga lain. Konsep diri terbentuk melalui interaksi dan pengalaman dengan orang-orang yang berarti dalam kehidupannya. Seseorang yang mempunyai hubungan yang erat dengan seorang anggota keluarga akan mengidentifikasikan diri dengan orang lain dan ingin mengembangkan pola kepribadian yang sama.²⁴

²³*Ibid.* hlm. 94

²⁴*Ibid.*, hlm. 98.

c. Peranan kelompok teman sebaya

Teman sebaya merupakan salah satu kelompok sosial yang berperan penting dalam proses sosialisasi. Beberapa peranan kelompok teman sebaya adalah:

- 1) Memberi model
- 2) Memberikan penghargaan
- 3) Memberikan identitas diri
- 4) Memberikan semangat.²⁵

d. Peranan harga diri

Harga diri adalah deskripsi secara mendalam mengenai citra diri yang merupakan penilaian terhadap diri sendiri. Kepuasan diri dicapai oleh seseorang yang dapat menyesuaikan dirinya dengan orang lain.²⁶

Pendapat yang lain menyatakan bahwa konsep diri dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu:

a. Reaksi dari orang lain

Konsep diri dibentuk dalam waktu yang lama, dan pembentukan konsep diri tidak dapat diartikan bahwa adanya reaksi yang tidak biasa dari seseorang akan dapat mengubah konsep diri. Akan tetapi jika tipe reaksi sangat sering terjadi atau jika reaksi muncul karena reaksi orang

²⁵*Ibid.* hlm. 98

²⁶*Ibid.*, hlm. 100.

yang memiliki arti, seperti orangtua dan teman maka reaksi dapat merubah konsep diri.

b. Perbandingan dengan orang lain

Konsep diri sangat tergantung kepada cara bagaimana seseorang membandingkan dirinya dengan orang lain. Orangtua atau orang dewasa sering membuat perbandingan antara kakak dan adik, sehingga seorang anak akan menganggap dirinya sebagai seorang yang kurang pandai karena secara terus menerus dibandingkan dengan saudaranya yang lebih pandai.

c. Peranan seseorang

Setiap orang memainkan peran yang berbeda-beda. Di dalam setiap peran tersebut diharapkan akan melakukan perbuatan yang berbeda dengan cara tertentu. Harapan-harapan dan pengalaman-pengalaman yang berkaitan dengan peran yang berbeda mungkin berpengaruh terhadap konsep diri seseorang.

d. Identifikasi terhadap orang lain

Seorang anak sering menirukan kebiasaan atau sikap orang dewasa, proses identifikasi ini menyebabkan anak-anak tersebut merasa bahwa mereka memiliki beberapa sikap dari orang yang dikagumi. Suatu

perubahan di dalam konsep diri pun yang biasanya tidak akan bertahan lama.²⁷

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sumber pembentukan konsep diri yang cukup akurat adalah:

- a. Interaksi sosial dengan orang lain
- b. Perbandingan diri sendiri dengan orang lain
- c. Melalui komentar atau pernyataan orang lain mengenai individu
- d. Melalui observasi yang cermat terhadap tingkah laku, pemikiran dan individu.

4. Jenis-jenis konsep diri

Konsep diri terbagi dua, yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif.

1. Konsep diri positif

Konsep diri positif menunjukkan adanya penerimaan diri dimana individu dengan konsep diri positif mengenal dirinya dengan baik sekali. Konsep diri yang positif bersifat stabil dan bervariasi. Individu yang memiliki konsep diri positif dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang dirinya sendiri sehingga evaluasi terhadap dirinya sendiri menjadi positif dan dapat menerima dirinya apa adanya. Individu yang memiliki konsep diri positif akan merancang tujuan-tujuan yang sesuai dengan realitas, yaitu tujuan yang

²⁷Malcom Hardy Steve Heyes, *Op.Cit.*, hlm. 138-140

memiliki kemungkinan besar untuk dapat dicapai, mampu menghadapi kehidupan di depannya serta menganggap bahwa hidup adalah suatu proses penemuan.

D.E Hamachek yang dikutip oleh Jalaluddin Rakhmat ada sebelas karakteristik orang mempunyai konsep diri positif, yaitu:

- 1) Meyakini betul-betul nilai-nilai dan prinsip-prinsip tertentu serta bersedia mempertahankannya.
- 2) Mampu bertindak berdasarkan penilaian yang baik tanpa merasa bersalah yang berlebih-lebihan.
- 3) Tidak menghabiskan waktu yang tidak perlu untuk mencemaskan apa yang akan terjadi besok.
- 4) Memiliki keyakinan pada kemampuannya untuk mengatasi persoalan.
- 5) Merasa sama dengan orang lain.
- 6) Sanggup menerima dirinya sebagai orang penting dan bernilai bagi orang lain.
- 7) Dapat menerima pujian tanpa berpura-pura rendah hati.
- 8) Cenderung menolak usaha orang lain untuk mendominasinya.
- 9) Sanggup mengaku kepada orang lain bahwa ia mampu merasakan berbagai dorongan dan keinginan.
- 10) Mampu menikmati dirinya secara utuh dalam berbagai kegiatan yang meliputi pekerjaan.

11) Peka pada kebutuhan orang lain.²⁸

Sedangkan pendapat yang lain menyatakan bahwa karakteristik konsep diri positif, adalah:

1) Yakin akan kemampuannya mengatasi masalah

Seseorang yang memiliki konsep diri positif yakin bahwa orang tersebut dapat mengatasi masalah tanpa bantuan orang lain. Orang tersebut bersikap mandiri tidak menggantungkan setiap permasalahan yang dihadapainya kepada orang lain, ia berusaha untuk menemukan jalan keluar atas masalah yang dihadapainya.

2) Merasa setara dengan orang lain

Merasa setara dengan orang lain berarti merasa bahwa ia memiliki kemampuan sebagaimana kemampuan yang orang lain miliki. Jika seseorang dapat melakukan sesuatu dengan baik maka ia pun dapat melakukannya dengan baik pula, artinya tidak ada hal yang dapat dilakukan orang lain yang tidak dapat dilakukan. Jika orang lain bisa maka ia pun bisa melakukannya.

3) Menerima pujian tanpa rasa malu

Seseorang yang dapat menerima pujian tanpa rasa malu berarti orang tersebut meyakini bahwa ia memiliki kemampuan dan pantas menerima pujian dari orang lain. Seseorang yang memiliki konsep diri

²⁸Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), cet. II. hlm. 106

positif tentu dapat menerima pujian tanpa rasa malu karena ia yakin bahwa ia mempunyai suatu keahlian yang pantas mendapatkan pujian.

4) Menyadari bahwa setiap orang mempunyai kekurangan dan kelebihan

Setiap orang tentu memiliki kelebihan dan kekurangan tergantung pada sikap orang tersebut untuk memandang dan mempergunakan kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya. Jika seseorang dapat mempergunakan kelebihan yang dimilikinya dengan baik maka kekurangannya dapat tertutupi namun jika orang tersebut hanya memperhatikan kekurangannya dan memperhatikan kelebihan orang lain maka orang tersebut tidak dapat menyelesaikan suatu persoalan secara maksimal. Oleh sebab itu seseorang yang memiliki konsep diri positif harus menyadari bahwa setiap orang mempunyai kekurangan dan kelebihan sehingga ia dapat mempergunakan kelebihannya secara maksimal.

5) Mampu memperbaiki dirinya karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.

Mampu memperbaiki diri berarti seseorang menyadari bahwa ia memiliki kekurangan sehingga ia berusaha memperbaiki diri tanpa harus menyesali kekurangan-kekurangan yang dimilikinya.²⁹

²⁹*Ibid.*, hlm. 105

Individu yang memiliki konsep diri positif akan bersikap optimis, percaya diri sendiri dan selalu bersikap positif terhadap segala sesuatu, juga terhadap kegagalan yang dialami. Kegagalan tidak dipandang sebagai akhir segalanya, namun dijadikan sebagai penemuan dan pelajaran berharga untuk melangkah kedepan. Individu yang memiliki konsep diri positif akan mampu menghargai dirinya sendiri dan melihat hal-hal yang positif yang dapat dilakukan demi keberhasilan di masa yang akan datang.

2. Konsep diri negatif

Ciri-ciri individu yang mempunyai konsep diri negatif adalah :

- 1) Tidak menyukai dan menghormati diri sendiri
- 2) Memiliki gambaran yang tidak pasti terhadap dirinya,
- 3) Sulit mendefinisikan diri sendiri dan mudah terpengaruh oleh bujukan dari luar
- 4) Tidak memiliki pertahanan psikologis yang dapat membantu menjaga tingkat harga dirinya
- 5) Mempunyai banyak persepsi yang saling berkonflik
- 6) Merasa aneh dan asing terhadap diri sendiri sehingga sulit bergaul
- 7) Mengalami kecemasan yang tinggi, serta sering mengalami pengalaman negatif dan tidak dapat mengambil manfaat dari pengalaman tersebut.³⁰

³⁰*Ibid.*, hlm 105

Konsep diri akan turun ke negatif apabila seseorang tidak dapat melaksanakan perkembangannya dengan baik. Individu yang memiliki konsep diri negatif meyakini dan memandang bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak dapat berbuat apa-apa, tidak kompeten, gagal, malang, tidak menarik, tidak disukai dan kehilangan daya tarik terhadap hidup. Individu ini akan cenderung bersikap pesimistik terhadap kehidupan dan kesempatan yang dihadapinya. Ia tidak melihat tantangan sebagai kesempatan, namun lebih sebagai halangan. Individu yang memiliki konsep diri negatif akan mudah menyerah sebelum berperang dan jika ia mengalami kegagalan akan menyalahkan diri sendiri maupun menyalahkan orang lain.³¹ Konsep diri negatif adalah menarik diri dan menyerah karena menyalahkan dirinya sendiri terhadap suatu kejadian.³²

Seseorang harus berupaya agar dapat mengenal dan mengembangkan konsep dirinya secara sehat, dan mampu mempertahankannya secara sehat pula. Beberapa cara yang dapat diupayakan untuk mempertahankan konsep diri positif adalah:

- 1) Peningkatan kualitas keimanan dan ketakwaan.
- 2) Pendidikan dalam keluarga yang dilandasi dengan kasih sayang dan keteladanan.

³¹*Ibid.*

³²Sudarwan Danim dan Khairil, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 207.

- 3) Pergaulan yang sehat dan harmonis melalui kontak-kontak sosial yang tepat.
- 4) Pemahaman diri secara tepat.
- 5) Pengembangan kompetensi diri, meliputi:
 - a) Mengubah konsep diri yang ideal menjadi realistis disesuaikan dengan kondisi yang nyata.
 - b) Memperbaiki konsep diri aktual sesuai dengan kenyataan yang ada.
 - c) Mengembangkan pola-pola kompensasi sehat.³³

Dengan melihat uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik konsep diri dapat dibedakan menjadi dua yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif, yang mana keduanya memiliki ciri-ciri yang sangat berbeda antara ciri karakteristik konsep diri positif dan karakteristik konsep diri yang negatif. Individu yang memiliki konsep diri positif dalam segala sesuatunya akan menanggapi secara positif, dapat memahami dan menerima sejumlah fakta yang sangat bermacam-macam tentang dirinya sendiri. Maka akan percaya diri, akan bersikap yakin dalam bertindak dan berperilaku. Sedangkan individu yang memiliki konsep diri negatif akan menanggapi segala sesuatu dengan pandangan negatif pula, dia akan mengubah terus menerus konsep dirinya atau melindungi konsep dirinya itu

³³Mohamad Surya, *Op.Cit.*, hlm. 90-91.

secara kokoh dengan cara mengubah atau menolak informasi baru dari lingkungannya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada Tanggal 01 juni sampai 22 September pada semester ganjil T.A 2016/2017. Waktu penelitian dipergunakan untuk memperoleh data, mengolah data, menyajikan data dan menarik kesimpulan dari data-data yang diperoleh selama penelitian dilaksanakan.

2. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya Jurusan Bimbingan Konseling Islam IAIN Padangsidempuan beralamat di Jl. T. Rizal Nurdin km, 4,5 Sihitang Kecamatan Padangsidempuan Tenggara.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, yaitu bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik tertentu.¹ Metode Deskriptif adalah suatu metode dalam

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 129

penelitian status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.² Pada ini peneliti mengambil sampling penelitian dengan teknik *snowball sampling*.

C. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh.³ Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian. Sesuai dengan pendapat Rosady Ruslan bahwa data primer dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh lembaga yang bersangkutan untuk dimanfaatkan.⁴ Dengan demikian sumber data primer dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang berjumlah 98 yaitu mahasiswa BKI semester V T.A 2016/ 2017. Pengambilan sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

²Muhammad Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Ghilmia Indonesia, 1988), hlm. 63.

³³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 129.

⁴Rosady Ruslan, *Metode penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 138.

2. Sumber data skunder merupakan sumber data yang kedua untuk melengkapi data yang telah diperoleh dari data pokok. Sesuai dengan pendapat Amirul Hadi dan Haryono bahwa sumber data skunder adalah sumber data pelengkap atau pendukung yang diperoleh dari berbagai sumber.⁵ Sumber data skunder dalam penelitian ini adalah Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan BKI serta dosen yang mengampu mata kuliah di Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan semester V T.A 2016/ 2017.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Berhubung penelitian ini adalah penelitian kualitatif, maka instrument pengumpulan data yang diperlukan adalah:

1. Wawancara. Wawancara atau interview yang berisi sejumlah pertanyaan yang dilaksanakan secara lisan (tatap muka) baik individual maupun kelompok.⁶ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷ Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka.

⁵ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 129.

⁶ Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2001., hlm. 216

⁷ Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2000), hlm. 135.

Dalam wawancara terbuka subjek penelitian bebas memberikan argumen atas butir pertanyaan yang diberikan peneliti.

2. Observasi

Observasi yaitu merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁸ Observasi yang dilakukan peneliti adalah melaksanakan pengamatan secara langsung lapangan, melihat gejala-gejala yang terjadi yang berkaitan dengan konsep diri mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis hubungan berbagai konsep. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan tiga cara yaitu:

1. Mengorganisasi data, dalam hal mengorganisasi data banyak sekali data yang terkumpul di antaranya catatan lapangan, dokumen berupa laporan, biografi, artikel, dan sebagainya, maka disinilah diperlukan pengorganisasian data.
2. Membaca dan menelaah dengan cermat dan teliti hasil yang didapatkan di lapangan. Seluruh data, baik yang berasal dari pengamatan, wawancara, komentar peneliti sendiri, dibaca dan ditelaah secara mendalam. Seluruh

⁸ *Ibid.*, hlm. 220

bagiannya merupakan potensi yang sama kuatnya dalam menghasilkan sesuatu yang dicari.

3. Memberikan tanda atau beberapa kode pada judul pembicaraan yang dianggap bisa menjadi cikal bakal tema.
4. Mengelompokkan data sesuai dengan tipologi atau kerangka klasifikasi. Kerangka klasifikasi atau tipologi akan bermanfaat dalam menemukan tema.
5. Membaca literatur yang ada kaitannya dengan masalah dan latar belakang penelitian. Selama dan sesudah pengumpulan data perpustakaan yang berkaitan dan relevan dengan masalah penelitian dipelajari. Maksudnya ialah untuk membandingkan yang ditemukan dari data dengan yang dikatakan dalam kepustakaan profesional.
6. Penarikan kesimpulan: merangkum uraian-uraian dalam susunan kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.
7. Penafsiran data dalam mengolah hasil sementara menjadi teori dengan menggunakan beberapa metode tertentu.⁹

F. Teknik Uji Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik menjamin keabsahan data dengan melakukan triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding

⁹ Amirul Hadi dan H. Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Setia Jaya, 2005), hlm. 103-105.

terhadap data itu. Dalam penelitian ini triangulasi yang dilakukan peneliti adalah triangulasi metode, triangulasi sumber dan triangulasi teori. Hal yang dilakukan peneliti dalam triangulasi adalah:

1. Menyesuaikan data yang diperoleh, yaitu data dari wawancara dan observasi.
2. Menyesuaikan hasil wawancara yang diperoleh dari sumber data primer dan skunder.
3. Menyesuaikan hasil penelitian dengan teori-teori yang telah dikemukakan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak geografis Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Sebagai salah satu fakultas di lingkungan IAIN Padangsidimpuan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi terletak di kampus utama IAIN Padangsidimpuan, yaitu Jln. HT Rizal Nurdin, KM. 4,5 Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan. Secara geografis kota Padangsidimpuan dikelilingi oleh wilayah Kabupaten Tapanuli Selatan. Dengan jarak tempuh melalui darat membutuhkan waktu yang sama antara Padangsidimpuan–Medan ibukota Provinsi Sumatra Utara–Padang ibukota Provinsi Sumatra Barat dan Padangsidimpuan–Pekan Baru Provinsi Riau. Oleh karena itu, letak geografis Kota Padangsidimpuan sangat strategis bagi pengembangan lembaga Tinggi Islam.

Urgensi dakwah Islam bagi masyarakat Tapanuli bagian Selatan (Padangsidimpuan, Tapanuli Selatan, Padang Lawas Utara, Padang Lawas dan Mandailing Natal) pada dasarnya adalah daerah yang religius. Banyak pondok pesantren di wilayah tabagsel tentunya membutuhkan Perguruan

Tinggi dengan fakultas yang menjadi tempat melanjutkan studi bagi para santri, calon-calon praktisi dakwah.¹

2. Latar Belakang Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi adalah salah satu dari empat fakultas yang ada di IAIN Padangsidimpuan. Fakultas ini berasal dari Jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan yang dibuka pada tahun 1997 berdasarkan keputusan presiden No. 11 Tahun 1997 tanggal 21 Maret 1997 dan keputusan Menteri Agama No. 300 tahun 1997 serta No. 333 tahun 1997, tentang pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (IAIN). Pada dasarnya jurusan ini hanya membina satu program studi yaitu Komunikasi Penyiaran Islam. Berdasarkan SK direktorat Jenderal Perguruan Tinggi dengan Nomor: DJ.II/107/Tahun 2002 program studi ini mulai menerima mahasiswa pada TA. 1998/1999. Program Studi ini mendapatkan nilai akreditasi: 334 (B) berdasarkan Nomor SK BAN-PT: 049/BAN-PT.Ak-XII/S-1/III/2010.²

Dalam perkembangan selanjutnya pada tahun 2012 berdasarkan keputusan direktur jendral pendidikan Tinggi Agama Islam Negeri tentang izin pembukaan prodi baru, Jurusan Dakwah membuka satu program studi baru yaitu Bimbingan Konseling Islam. Pembukaan prodi baru ini didasarkan pada SK pendirian PS:DJ.I/DT.I.IV/I/PP.00.9/2887/2011/ program studi ini

¹ Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, *Rencana Strategis dan Arah Pengembangan*, (Padangsidimpuan: FDIK IAIN, 2014), hlm. 7.

² *Ibid.*, hlm. 1.

mulai menerima mahasiswa baru pada TA 2012/2013 dengan peringkat (Nilai) akreditasi terakhir C berdasarkan SK BN-PT Nomor: SE/DJ.I/PP.00.9/42/2013. Program studi ini ternyata memiliki peminat yang sangat tinggi dan sangat berpengaruh terhadap peningkatan jumlah mahasiswa Jurusan Dakwah.³

Seiring dengan peralihan status Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 52 Tahun 2013 dan peraturan Menteri Agama Nomor 93 Tahun 2013 tentang organisasi dan tata kerja Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, maka Jurusan Dakwah juga turut beralih status menjadi Fakultas dengan membina empat program studi, yaitu Komunikasi penyiaran Islam (KPI), Bimbingan Konseling Islam (BKI), Manajemen Dakwah (MD) dan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI). Dua prodi terakhir merupakan prodi baru dan sudah menerima mahasiswa pada TA. 2014/2015.⁴

Dalam perjalanan sejak menjadi jurusan Dakwah sampai menjadi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi selama 16 (Enam Belas) tahun telah terjadi pergantian pimpinan yaitu H.Zulfan Efendi Hasibuan, M.A (ketua Jurusan Dakwah pada priode 1997s/d 2002 dan periode 2002 s/d2006). Dilanjutkan H. Ali Anas, M.A (Ketua Jurusan Dakwah periode 2006 s/d

³ *Ibid.*

⁴ *Ibid.*, hml. 2

2010). Dan Fauziah Nasution, M.Ag (Ketua Jurusan Dakwah priode 2010 s/d 2013) dengan beralih status menjadi fakultas maka berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 8 tahun 2014 Ibu Fauziah Nasution, M.Ag menjadi Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi untuk periode 2013 s/d 2017.⁵

Dengan demikian perjalanan FDIK IAIN Padangsidempuan telah berusaha mengembangkan diri dan tetap konsekuwen untuk peningkatan mutu akademik, kelembagaan dan alumni di masa yang akan datang.

3. Struktur /Bagan Organisasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi merupakan salah satu Fakultas di IAIN Padangsidempuan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia, FDIK mempunyai tugas melaksanakan penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang meliputi program pendidikan akademik, vokasi atau profesi, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi keilmuan dakwah dan ilmu komunikasi. Dalam menjalankan tugasnya FDIK mempunyai fungsi, yaitu:

- a. Perumusan dan penetapan Visi dan Misi kebijakan dan perencanaan kegiatan FDIK.
- b. Penyelenggaraan dan pelaksanaan pendidikan akademik, vokasi atau profesi, penelitian pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, keilmuan dakwah dan ilmu komunikasi.

⁵ *Ibid.*

- c. Pelaksanaan pembinaan civitas akademik FDIK.
- d. Pelaksanaan administrasi dan pelaporan.⁶

Organisasi FDIK sebagai salah satu fakultas dilingkungan IAIN Padangsidimpuan tidak terlepas dari fungsi pengelolaan yang terdiri dari Dekan, Wakil-wakil Dekan, Ketua dan Sekretaris Jurusan, kepala laboratorium, kepala sub bagian akademik, kemahasiswaan dan alumni dan kepada sub bagian administrasi umum dan keuangan fungsi pertimbangan terdiri dari senat FDIK dan fungsi pengawasan internal non akademik berada di bawah dan bertanggung jawab kepada rektor. Sedangkan pengawasan internal akademik dilaksanakan oleh Lembaga Penjaminan Mutu (LPM).⁷

Gambaran struktur organisasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi dapat dilihat pada diagram beriku:

⁶ *Ibid.*, hlm. 2-3.

⁷ *Ibid.*

a. Tenaga Pendidik FDIK IAIN Padangsidempuan

NO	NAMA DOSEN FDIK	NIP	MATA KULIAH WAJIB	PANGKAT
1	Drs. Syahid Muammar Pulungan, SH.	195312071980031003	Studi Agama-agama	Kepala Unit Pelaksanaan Teknis Pusat Pengembangan Bahasa/ Lektor Kepala
2	Drs. Armyn Hasibuan , M.Ag	195908111984031004	Akhlik Tasawuf	Lektor Kepala
3	Drs. Kamaluddin, M.Ag	196511021991011001	Ilmu Dakwah	Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan/ Lektor Kepala
4	Dra. Replita, M.Si	196905261995012001	Psikologi Agama	Ketua Jurusan BKI/ Lektor Kepala
5	Muhammad Amin, M.Ag	197208042000031002	Hadis	Lektor Kepala
6	Fauziah Nasution, M.Ag	197306172000032003	Sejarah Dakwah	Dekan FDIK/ Lektor Kepala
7	Drs. Hamlan, M.Ag	196012141999031001	Ilmu Dakwah	Lektor Kepala
8	Drs. Agus Salim Lubis, M.Ag	196308211993031003	Filsafat Islam	Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M/ Lektor
9	Fauzi Rizal MA	197305021999031003	Ulumul Hadis	Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan/Lektor
10	Muhammad Rafiq, MA	196806111999031002	Ilmu Komunikasi	Lektor
11	Dr. Soleh Fkri, M.Ag	196606062002121003	Sosiologi Dakwah	Wakil Dekan Bidang akademik
12	Maslina Daulay, MA	197605102003122003	Bimbingan Konseling	Sekretaris Jurusan BKI/Lektor
13	Dr. Juni Wati Sri Rizki, S.Sos, MA	197806152003121003	Komunikasi Antara Budaya	Lektor Kepala

14	Ali Amran, S.Ag., M.Si	197601132009011005	Patologi	Sosial Ketua Jurusan KPI/Lektor
15	Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd	197603022003122001	Bimbingan Konseling	Sekretaris Jurusan BKI/Lektor
16	Barkah Haddamean Hrp, S.Sos., M.Si	197908052006041004	Jurnalistik	Kepala Laboratorium/Asisten Ahli
17	Anas Habibi Ritongan, S.Sos.I., MA	198404032015031004	Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Islam	Operator SIAKAT/Pengelola Layanan Akademik Subbag AKA
18	Pahri Siregar, S.Pd.I., M.Pd.I	198808272015031003	Psikoterapi Islam	Pengadministrasian Sb Bagian Akademik Kemahasiswaan dan Alumni
19	Siti Wahyuni, M.Pd.I	198807092015032008	Teknik Laboratorium BK	Pengadministrasian/Ajudan Dekan Subbag Administrasi Umum dan Keuangan
20	Fitri Chairunnisa, S.PsI., M.PsI	198101262015032003	Karakter Building	Pengadministrasian Jurusan BKI dan PMI
21	Rieni Malini, M.Pd	198703012015032003	Bimbingan Konseling Pribadi dan Sosial	Pengadministrasian Jurusan BKI dan PMI
22	Darwin, S.Sos.I., M.Pd	-	Bimbingan Konseling Karir	Pengadministrasian Laboratorium FDIK
23	Chanra, S.Sos.I., M.Pd	-	Manajemen BKI	Pengadministrasian Perpustakaan FDIK
24	Arifin Hidayat, S.Sos.I., M.Pd	-	Teori dan Pendekatan BK	Pengadministrasian Sub Bagian Akademik Kemahasiswaan dan alumni
25	M. Syukri Pul, S.Sos.I., M.Pd	-	Psikologi Sosial	Pengadministrasian Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan

26	Nur Fitriani, S.Sos.I, M.I.Kom	-	Public Relation	Pengadministrasian Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan
27	Hasbi Ansori Hasibuan. MM	-	Manajemen Dakwah	Pengadministrasian Sub Bagian Akademik Kemahasiswaan dan Alumni
28	Zilfaroni , S.Sos., MA	-	Desain dan Skenario PMI	Pengadministrasian Jurusan BKI dan PMI
29	Asboni, S.Sos., MA	-	Etika Profesi Pendamping sosial	Pengadministrasian Jurusan BKI dan MD
30	Icol Dianto, S.Sos.I., MA	-	Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat	Pengadministrasian Laboratorium FDIK
31	Yuli Eviyanti, SE., MM	-	Manajemen Organisasi dan Kelembagaan Islam	Dosen tetap non PNS

b. Tenaga kependidikan FDIK IAIN Padangsidempuan

NO	NAMA DOSEN FDIK	NIP	MATA KULIAH WAJIB	PANGKAT
1	Fauziah Nasution, M.Ag	197306172000032003	Sejarah Dakwah	Dekan FDIK/ Lektor Kepala
2	Dr. Soleh Fikri, M.Ag	196606062002121003	Sosiologi Dakwah	Wakil Dekan Bidang akademik
3	Drs. Kamaluddin, M.Ag	196511021991011001	Ilmu Dakwah	Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan/ Lektor Kepala

4	Dra. Replita, M.Si	196905261995012001	Psikologi Agama	Ketua Jurusan BKI/ Lektor Kepala
5	Fauzi Rizal MA	197305021999031003	Ulumul Hadis	Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan/Lektor
6	Maslina Daulay, MA	197605102003122003	Bimbingan Konseling	Sekretaris Jurusan BKI/Lektor
7				
8	Ali Amran, S.Ag., M.Si	197601132009011005	Patologi	Sosial Ketua Jurusan KPI/Lektor
9	Risdawati Siregar, S.Ag., M.Pd	197603022003122001	Bimbingan Konseling	Sekretaris Jurusan BKI/Lektor
10	Barkah Haddamean Hrp, S.Sos., M.Si	197908052006041004	Jurnalistik	Kepala Laboratorium/Asisten Ahli
11	Anas Habibi Ritongan, S.Sos.I., MA	198404032015031004	Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Islam	Operator SIAKAT/Pengelola Layanan Akademik Subbag AKA
12	Pahri Siregar, S.Pd.I., M.Pd.I	198808272015031003	Psikoterapi Islam	Pengadministrasian Sb Bagian Akademik Kemahasiswaan dan Alumni
13	Fitri Chairunnisa, S.PsI., M.PsI	198101262015032003	Karakter Building	Pengadministrasian Jurusan BKI dan PMI
14	Riem Malini, M.Pd	198703012015032003	Bimbingan Konseling Pribadi dan Sosial	Pengadministrasian Jurusan BKI dan PMI
15	Darwin, S.Sos.I., M.Pd	-	Bimbingan Konseling Karir	Pengadministrasian Laboratorium FDIK
16	Arifin Hidayat, S.Sos.I., M.Pd	-	Teori dan Pendekatan BK	Pengadministrasian Sub Bagian Akademik Kemahasiswaan dan alumni
17	M. Syukri Pul, S.Sos.I.,	-	Psikologi Sosial	Pengadministrasian Sub

	M.Pd			Bagian Administrasi Umum dan Keuangan
18	Siti Mutia Sari, M.Hum	-	Bahasa Inggris	Dosen tetap non PNS
19	Nur Fitriani, S.Sos.I, M.I.Kom	-	Public Relation	Pengadministrasian Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan
20	Hasbi Ansori Hasibuan. MM	-	Manajemen Dakwah	Pengadministrasian Sub Bagian Akademik Kemahasiswaan dan Alumni
21	Zilfaroni, S.Sos., MA	-	Desain dan Skenario PMI	Pengadministrasian Jurusan BKI dan PMI
22	Asboni, S.Sos., MA	-	Etika Profesi Pendamping sosial	Pengadministrasian Jurusan BKI dan MD
23	Icol Dianto, S.Sos.I., MA	-	Dasar-dasar Pengembangan Masyarakat	Pengadministrasian Laboratorium FDIK
24	Yuli Eviyanti, SE., MM	-	Manajemen Organisasi dan Kelembagaan Islam	Dosen tetap non PNS
25	Nurman Hasibuan, S.Ag., M.A	197006152002121002	-	Kepala bagian Tata Usaha
26	Wahyudin, S.E	197011212005011003	-	Kepala Sub Bagian Administrasi Umum dan Keuangan
27	Abdul Riswan Nasution, S.Sos.I	197908292009011004	-	Kepala Sub Bagian Akademik Kemahasiswaan dan alumni
28	Ahmad Toyib Daulay, S.E	198104012003121001	-	Pengadministrasian Sub Bagian Administrasi Umum

				dan Keuangan
29	Ridno Gunawan Hrp, S.Sos.I	-	-	Pegawai harian tetap
30	Sarif Husein, S.Sos	198206152009011012	-	Pengadministrasian Sub Bagian Akademik Kemahasiswaan dan alumni

d. Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menurut laporan perkembangan IAIN Padangsidimpuan tahun ajaran 2016/ 2017 dilokasi penelitian tepatnya di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jumlah mahasiswa ada 563 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 4.1

Jumlah Mahasiswa FDIK IAIN Padangsidimpuan TA. 2016/ 2017

No	Jurusan	Jumlah
1	KPI	148
2	BKI	374
3	PMI	24
4	MD	17
Jumlah		563

Sumber: Laporan Perkembangan IAIN Padangsidimpuan 2015/2016

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa mahasiswa terbanyak berasal dari Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam (BKSI). Kemudian untuk dosen tetap FDIK dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Jumlah Tenaga Pendidik FDIK IAIN Padangsidimpuan TA 2016/ 2017

No	Jurusan	Jumlah
1	Lulusan S2	29 orang
2	Lulusan S3	2 orang
Jumlah		31 orang

Sumber: Laporan Perkembangan FDIK IAIN Padangsidimpuan 2016/ 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dosen lulusan terbanyak adalah S2 sebanyak 29 orang, kemudian S3 sebanyak 2 orang. Pendidikan terendah untuk dosen FDIK adalah S2 yaitu sebanyak 29 orang.

e. Sarana dan Prasarana

No	Sarana dan Prasarana	Unit
1	Ruang FDIK	1
2	Ruang Wakil Dekan	1
3	Ruang Kabag	1
4	Ruang kasubbag	1
5	Ruang AKA	1
6	Ruangan Kajur	1
7	Ruangan laboratorium	1
8	Ruang perpustakaan	1
9	Ruang Dosen	1
10	Ruang kelas	12
11	Ruang Pemancar radio	1
12	infokus	1
13	Komputer	25
14	Komputer Kantor	9
15	Printer	7
16	Kamar mandi	16

Sumber: Laporan Sarana dan Prasarana FDIK IAIN Padangsidempuan
2016/ 2017

B. Konsep diri mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan

Konsep diri adalah salah satu pendorong sehingga seorang mahasiswa memiliki rasa percaya diri dalam menyampaikan suatu informasi kepada masyarakat. Seorang mahasiswa Bimbingan dan Konseling Islam (BKI) yang bernaung di bawah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan seharusnya mempunyai konsep diri positif sehingga dapat menjadi teladan bagi mahasiswa yang lain atau dapat menyampaikan pendapatnya kepada mahasiswa non BKI atau kepada masyarakat secara umum.

Secara garis besar ada lima (5) konsep diri yang harus dimiliki seseorang yang memiliki konsep diri positif, yaitu mampu mengatasi masalah, merasa setara

dengan orang lain artinya meyakini bahwa mahasiswa tersebut memiliki kemampuan seperti orang lain, dan mampu memperbaiki diri.

1. Mampu mengatasi masalah

Mampu mengatasi masalah berarti mahasiswa tersebut dapat menyelesaikan masalah atau tugas secara mandiri, yaitu tanpa bantuan orang lain. Berdasarkan hasil wawancara membuktikan bahwa kebanyakan mahasiswa membutuhkan bantuan dari orang lain dalam menyelesaikan tugas atau membutuhkan orang lain untuk meyakinkan dirinya bahwa yang dilakukannya adalah benar. Namun ada juga mahasiswa yang mampu mengatasi masalah secara mandiri namun hanya sebagian saja. Hasil wawancara tentang kemampuan mahasiswa dalam mengatasi masalah setelah dilakukan secara berulang-ulang terhadap mahasiswa jurusan BKI, menyebutkan bahwa sebagian mahasiswa tersebut tidak dapat mengatasi masalah tanpa bantuan orang lain dan sebagian mahasiswa dapat mengatasi masalah secara mandiri. Sebagian mahasiswa berharap meskipun sedikit orang lain selalu berpartisipasi dalam penyelesaian tugas atau masalah yang dihadapinya. Hanya sebagian mahasiswa menyatakan dapat mengatasi masalah secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa mampu mengatasi masalahnya sendiri dan sebagian mahasiswa lagi tidak.

Hasil dari beberapa wawancara dapat dilihat sebagai berikut “saya selalu kurang percaya diri dalam menghadapi dan memecahkan persoalan sehingga

saya tidak dapat menyelesaikannya tanpa bantuan orang lain”.⁸ Kemudian hasil wawancara yang lain juga menyatakan “saya selalu berusaha meyakini jika orang lain bisa pasti saya juga bisa namun saya tetap gagal. Saya selalu berusaha percaya diri dalam menghadapi dan memecahkan persoalan yang saya hadapi namun saya tetap tidak bisa dan saya masih membutuhkan bantuan orang lain”.⁹ Hasil wawancara dengan mahasiswa yang lain menyatakan “saya selalu berusaha meyakini jika orang lain bisa pasti saya juga bisa namun terkadang saya tetap gagal. Saya selalu berusaha percaya diri dalam menghadapi dan memecahkan persoalan yang saya hadapi namun saya tetap tidak bisa dan saya masih membutuhkan bantuan orang lain meskipun Cuma sedikit”.¹⁰

Menurut hasil wawancara dengan Ketua Jurusan BKI menyatakan bahwa pada umumnya mahasiswa belum yakin dengan kemampuan yang dimilikinya dan mahasiswa tidak percaya diri dalam menyelesaikan persoalan tanpa bantuan orang lain, karena banyak mahasiswa yang menceritakan masalah yang dihadapinya kepada dosen atau teman sebangunnya. Banyak mahasiswa yang tidak mempergunakan waktu dengan baik. Seharusnya

⁸ Sani Hrp, NIM 1430200123, Jurusan BKI, wawancara di IAIN Padangsidipuan pada tanggal 01 Juni 2016.

⁹ Yelvida, NIM 1430200142, Jurusan BKI, wawancara di IAIN Padangsidipuan pada tanggal 02 Juni 2016.

¹⁰ Saripah Hannum, NIM 1430200124, Jurusan BKI, wawancara di IAIN Padangsidipuan pada tanggal 02 Juni 2016.

seorang mahasiswa harus mengetahui dan dapat menilai dirinya sendiri terhadap kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya.¹¹

Hasil wawancara dengan mahasiswa yang lain menyatakan bahwa “saya selalu yakin jika orang lain bisa pasti saya juga bisa, sehingga saya selalu menyelesaikan masalah yang saya hadapi secara mandiri dan saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki dan saya tidak membutuhkan orang lain”.¹²

Sejalan dengan hasil wawancara di atas mahasiswa yang lain menyatakan “saya selalu yakin jika orang lain bisa pasti saya juga bisa, sehingga saya selalu menyelesaikan masalah yang saya hadapi secara mandiri dan saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki dan saya tidak membutuhkan orang lain untuk menyelesaikan masalah yang saya hadapi”.¹³

Berdasarkan hasil wawancara yang diberikan mahasiswa menyimpulkan bahwa mahasiswa kurang yakin dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga selalu membutuhkan orang lain dalam menyelesaikan tugas atau menyelesaikan masalah yang dihadapinya. Dengan adanya orang lain mahasiswa lebih percaya diri, sehingga mahasiswa sering bergantung kepada orang lain. Hal yang demikian sering membuat mahasiswa kurang

¹¹ Replita, Ketua Jurusan BKI Semester IV, wawancara di IAIN Padangsidipuan pada tanggal 22 Juni 2016.

¹² Wardah, NIM 1430200066, Jurusan BKI, wawancara di IAIN Padangsidipuan pada tanggal 02 Juni 2016.

¹³ Nita Yulianda, NIM 1430200088, Jurusan BKI, wawancara di IAIN Padangsidipuan pada tanggal 02 Juni 2016.

memperhatikan tugasnya, baik menyelesaikan tugas pribadi maupun mengambil keputusan terhadap masalah.

2. Merasa setara dengan orang lain

Merasa setara dengan orang lain berarti mahasiswa yakin bahwa ia juga mempunyai kelebihan dan kemampuan sebagaimana yang dimiliki oleh mahasiswa lain, sehingga mahasiswa tersebut meyakini kemampuannya dan menampilkan hasil karyanya secara mandiri. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian dari mahasiswa kurang yakin dengan kemampuannya sendiri dan sebagian mahasiswa meyakini bahwa setiap orang memiliki kemampuan yang setara dengan orang lain. Banyak mahasiswa menganggap bahwa orang lain memiliki keistimewaan dibandingkan dirinya dan banyak juga mahasiswa menganggap bahwa ia setara dengan orang lain. Mahasiswa menyatakan bahwa:

Saya tidak terlalu yakin dengan kemampuan yang saya miliki . Saya kurang percaya pada diri dan kemampuan saya sehingga saya mudah terpengaruh oleh pendapat dan bujukan orang lain padahal terkadang pendapat saya ternyata lebih baik menurut teman-teman yang lain. Terkadang saya juga merasa aneh dengan sikap saya sendiri sehingga saya susah bergaul dengan orang lain dan kurang percaya diri dalam menampilkan hasil karya yang saya miliki karena orang lain selalu lebih bagus dari saya.¹⁴

Seiring dengan hasil wawancara dengan mahasiswa yang lain menyatakan bahwa:

¹⁴ Hamidah, NIM 1430200051, Jurusan BKI, wawancara di IAIN Padangsidipuan pada tanggal 03 Juni 2016.

Saya yakin dengan kemampuan yang saya miliki karena sering berhasil dengan hasil kerja saya. Hasil kerja yang diberikan orang lain tidak ada bedanya dengan hasil kerja yang saya miliki. Saya selalu berusaha meyakini jika orang lain bisa pasti saya juga bisa dan akhirnya saya bisa. Setelah menyelesaikan suatu persoalan atau tugas saya menampilkannya dengan rasa percaya diri bahwa hasil yang diberikan adalah yang terbaik. Saya puas dengan kemampuan dan hasil kerja yang saya tampilkan karena saya selalu berusaha menampilkan hasil yang maksimal yang saya bisa.¹⁵

Saya tidak terlalu yakin dengan kemampuan yang saya miliki . Saya kurang percaya pada diri dan kemampuan saya sehingga saya mudah terpengaruh oleh pendapat dan bujukan orang lain padahal terkadang pendapat saya ternyata lebih baik menurut teman-teman yang lain. Terkadang saya juga merasa aneh dengan sikap saya sendiri sehingga saya susah bergaul dengan orang lain dan kurang percaya diri dalam menampilkan hasil karya yang saya miliki karena orang lain selalu lebih bagus dari saya.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa sebagian mahasiswa sudah puas dengan kemampuan yang dimilikinya dan merasa bahwa kemampuan mahasiswa yang lain sama dengan kemampuan yang dimilikinya. Namun sebagian mahasiswa masih ada yang belum puas dengan kemampuan yang dimilikinya dan merasa bahwa kemampuan mahasiswa yang lain lebih baik dari kemampuan yang dimilikinya. Dengan demikian mahasiswa tersebut ada percaya diri dalam menampilkan hasil kerja kerasnya dan ada yang menampilkan hasil kerjanya dengan ragu-ragu. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa merasa stara dengan orang lain dan sebagian mahasiswa merasa bahwa orang

¹⁵ Yelvida, NIM 1430200142, Jurusan BKI, wawancara di IAIN Padangsidipuan pada tanggal 02 Juni 2016.

¹⁶ Nur Hidayah, NIM 1430200026, Jurusan BKI, wawancara di IAIN Padangsidipuan pada tanggal 03 Juni 2016.

lain memiliki kemampuan yang lebih dari dirinya, mahasiswa menyatakan bahwa jika orang lain memiliki kelebihan maka ia tidak memiliki kelebihan yang dapat ditonjolkan. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sebagian mahasiswa tidak merasa setara dengan orang lain, mahasiswa menganggap bahwa orang lain memiliki kemampuan yang lebih dibanding dengan dirinya kemudian orang lain selalu lebih sukses dalam mengerjakan berbagai tugas atau masalah yang dihadapi.

Sebagian mahasiswa yakin dengan kemampuan yang dimilikinya sendiri. Ada mahasiswa yang percaya diri dan ada yang tidak dalam menampilkan kemampuan atau pengetahuan yang dimilikinya. Mahasiswa merasa aneh dengan dirinya sehingga susah bergaul dengan baik. Banyak mahasiswa yang tidak mempergunakan waktu dengan baik. Seharusnya seorang mahasiswa BKI harus percaya diri, memiliki perasangka yang baik terhadap orang lain dan mandiri. Mahasiswa menganggap kemampuan orang lain sama dengan kemampuan yang dimilikinya¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian mahasiswa merasa setara dengan orang lain dan sebagian mahasiswa merasa tidak setara dengan orang lain. Sebagian mahasiswa merasa bahwa dirinya masih memiliki kemampuan atau bakat yang kurang

¹⁷ Togar, NIM 1430200050, Jurusan BKI, wawancara di IAIN Padangsidipuan pada tanggal 03 Juni 2016..

sehingga mahasiswa tersebut kurang dapat menonjolkan dirinya dalam berbagai hal.

3. Menerima pujian tanpa rasa malu

Seseorang yang menganggap bahwa dirinya memiliki kelebihan atau kemampuan yang sama dengan orang lain tentu menerima pujian tanpa rasa malu, karena orang tersebut telah mengerjakan sesuatu secara maksimal dan dengan kemampuan yang dimilikinya sendiri. Kemudian seseorang yang malu terhadap pujian atas hasil karyanya adalah orang yang merasa bahwa hasil karyanya belum seberapa dibandingkan dengan hasil karya orang lain sehingga hasil karyanya belum pantas mendapatkan pujian.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa menerima pujian dari orang lain karena menganggap bahwa pujian tersebut pantas karena telah berusaha memberikan yang terbaik. Kemudian sebagian dari mahasiswa menganggap bahwa pujian tersebut belum pantas diterimanya karena ia masih sering meminta bantuan kepada orang lain dalam menyelesaikan tugas yang dimilikinya. Sehingga pujian tersebut belum pantas diterimanya. Hasil wawancara dengan mahasiswa menyatakan bahwa saya belum dapat menerima pujian tanpa rasa malu karena saya belum dapat mengerjakan tugas secara mandiri dan menampilkan hasil terbaik. Saya merasa bahwa pujian tersebut belum pantas diberikan kepada saya.¹⁸

¹⁸Annisa, NIM 1430200019, Jurusan BKI, wawancara di IAIN Padangsidipuan pada tanggal 02 Juni 2016.

Sejalan dengan hasil wawancara di atas mahasiswa yanglain juga menyatakan bahwa saya belum dapat menerima pujian tanpa rasa malu karena saya belum dapat mengerjakan tugas secara mandiri dan menampilkan hasil terbaik. Saya merasa bahwa pujian tersebut belum pantas diberikan kepada saya.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa sebagian mahasiswa belum bisa menerima pujian tanpa rasa malu dan sebagian mahasiswa dapat menerima pujian tanpa rasa malu. Hal ini disebabkan karena sebagian mahasiswa menyadari kelebihan yang dimilikinya atau menerima bahwa mahasiswa tersebut memiliki kelebihan dibandingkan dengan mahasiswa lain.

4. Menyadari bahwa setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan

Mahasiswa yang dapat menyadari bahwa setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan akan menimbulkan sikap mahasiswa yang dapat menghargai pendapat dan hasil karya orang lain serta pendapat dan hasil karya dirinya sendiri. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa menyadari bahwa setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan sehingga setiap orang harus dihargai dan dimaklumi atau dimengerti. Kemudian sebagian mahasiswa menganggap bahwa setiap orang tidak mempunyai kelebihan dan kekurangan. Sehingga mahasiswa hanya

¹⁹Hamidah , NIM 1430200051, Jurusan BKI, wawancara di IAIN Padangsidipuan pada tanggal 02 Juni 2016.

harus bertindak sesuai kelebihan yang dimilikinya tanpa memperhatikan bahwa orang lain memiliki kekurangan yang harus dimaklumi.

Hasil wawancara dengan mahasiswa menyatakan bahwa saya menyadari bahwa setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Setiap orang harus dapat memanfaatkan kelebihan yang dimilikinya agar kekurangannya tidak terlalu diperhatikan oleh orang lain.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sebagian mahasiswa belum dapat menyadari bahwa setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan dan sebagian mahasiswa sudah dapat menyadari bahwa setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan.

5. Mampu memperbaiki diri

Mahasiswa yang menyadari kekurangannya dan berusaha untuk memperbaiki berarti mahasiswa tersebut masih mempunyai konsep diri positif. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa BKI menyatakan bahwa:

Sebagai seorang mahasiswa saya menyadari bahwa saya memiliki banyak kekurangan yang harus diperbaiki namun untuk memperbaiki kekurangan atau kesalahan yang saya miliki saya tidak tahu caranya sehingga saya lebih memilih diam dan membiarkan kekurangan atau kesalahan yang saya miliki begitu saja sehingga saya sering melakukan kesalahan yang sama secara berulang-ulang dan jika saya sudah melakukan kesalahan tersebut saya menyesalinyadan tidak dapat berbuat apa-apa.²¹

²⁰ Siti Aisyah, NIM 1430200026, Jurusan BKI, wawancara di IAIN Padangsidipuan pada tanggal 01 Juni 2016.

²¹ Mardiana Harahap, NIM 1430200074, Jurusan BKI, wawancara di IAIN Padangsidipuan pada tanggal 01 Juni 2016.

Kemudian hasil wawancara lain menyatakan bahwa:

Saya menyadari bahwa saya telah melakukan kesalahan, hal ini ditandai dengan tidak maksimalnya hasil kerja yang saya lakukan dan terkadang juga ditandai dengan rendahnya nilai yang saya peroleh, namun untuk memperbaiki kesalahansaya saya tidak tahu harus bagaimana karena saya kurang tahu letak kesalahan yang saya lakukan. Oleh sebab itu saya tetap berada pada kondisi yang sama dan kemampuan yang sama karena saya tidak mengetahui letak kekurangan atau kelemahan yang saya miliki sehingga saya tidak dapat mempergunakan waktu dengan baik untuk memperbaiki kesalahan tersebut.²²

Hasil wawancara dengan mahasiswa yang lain juga menyatakan bahwa

Saya selalu berusaha untuk memanfaatkan waktu yang saya miliki untuk hal-hal baik yang dapat memperbaiki kesalahan dan kelemahan yang saya miliki. Saya tidak puas dengan kemampuan dan hasil kerja yang saya miliki sehingga saya mencari alternative-alternatif untuk memaksimalkan hasil kerja saya. Saya memiliki rasa percaya diri yang kurang sehingga mudah dipengaruhi oleh orang lain dan saya merasa aneh terhadap diri saya sendiri sehingga saya sulit bergaul dan mendapatkan teman yang mengerti dengan kondisi saya. Untuk itu saya sering bertanya kepada teman-teman bagaimana cara untuk meningkatkan rasa percaya diri yang saya miliki sehingga saya berani menampilkan hasil kerjayang telah saya hasilkan dengan rasa bangga dan percaya diri.²³

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa sebagian mahasiswa memiliki konsep diri yang positif dan sebagian mahasiswa memiliki konsep diri negatif, yaitu sebagian mahasiswa mampu mengatasi masalah, merasa setara dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, menyadari bahwa setiap orang mempunyai kelebihan dan kekurangan dan mampu memperbaiki diri. Namun sebagian mahasiswa masih memiliki konsep diri negatif, yaitu mahasiswa

²² Dermila Yanti, NIM 1430200029, Jurusan BKI, wawancara di IAIN Padangsidipuan pada tanggal 01 Juni 2016.

²³ Annisa, NIM 1430200019, Jurusan BKI, wawancara di IAIN Padangsidipuan pada tanggal 02 Juni 2016.

yang tidak percaya dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga mahasiswa tersebut cenderung diam dan menyembunyikan dirinya dalam proses pembelajaran. Menurut hasil wawancara dengan para dosen menyatakan bahwa pada umumnya mahasiswa belum yakin dengan kemampuan yang dimilikinya dan mahasiswa tidak percaya diri dalam menyelesaikan persoalan tanpa bantuan orang lain, karena banyak mahasiswa yang menceritakan masalah yang dihadapinya kepada dosen atau teman sebangkanya. Namun dalam menampilkan kemampuan atau pengetahuan yang dimilikinya mahasiswa cukup percaya diri karena mahasiswa dapat mengungkapkan pendapat terhadap pengetahuan yang dimilikinya. Mahasiswa tidak puas dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga masih terus mencari kemampuan-kemampuan yang ada dalam dirinya. Mahasiswa memiliki gambaran yang tidak pasti terhadap dirinya sehingga masih mudah dipengaruhi oleh orang lain dan selalu membutuhkan orang lain. Mahasiswa tidak merasa aneh dengan dirinya sehingga dapat bergaul dengan baik. Banyak mahasiswa yang tidak mempergunakan waktu dengan baik untuk menyadari kesalahan yang dilakukan dan untuk memperbaiki kelemahan yang dimilikinya. Seharusnya seorang mahasiswa harus mengetahui dan dapat menilai dirinya sendiri terhadap kelebihan dan kekurangan yang dimilikinya.²⁴

Menurut dosen yang lain juga menyatakan bahwa mahasiswa kurang yakin dengan kemampuan yang dimilikinya dan mahasiswa kurang mampu dalam

²⁴ Risdawati Siregar, Dosen BKI Semester IV, wawancara di IAIN Padangsidipuan pada tanggal 28 Juni 2016.

menyelesaikan persoalan tanpa bantuan orang lain. Setengah dari mahasiswa dapat menampilkan kemampuan atau pengetahuan yang dimilikinya Mahasiswa sudah puas dengan kemampuan yang dimilikinya sehingga tidak berusaha untuk memperbaiki dirinya untuk hal yang lebih baik lagi. Mahasiswa memiliki gambaran yang tidak pasti terhadap dirinya sehingga masih mudah dipengaruhi oleh orang lain dan selalu membutuhkan orang lain. Mahasiswa kurang menyadari bahwa setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga setiap orang memiliki berbagai kemampuan yang harus dihargai dan kekurangan yang harus dimaklumi. Banyak mahasiswa yang tidak mempergunakan waktu dengan efektif. Seharusnya seorang mahasiswa harus percaya diri dan bersifat tawaduk.²⁵

Sebagian kecil mahasiswa belum yakin dengan kemampuan yang dimilikinya sendiri. Dalam menampilkan kemampuan atau pengetahuan yang dimilikinya mahasiswa cukup percaya diri karena mahasiswa dapat mengungkapkan pendapat terhadap pengetahuan yang dimilikinya. Mahasiswa BKI semester 4 sudah puas dengan kemampuan yang mereka miliki hal ini ditandai dengan keaktifan siswa dalam proses perkuliahan. Mahasiswa tidak memahami visi dan misi BKI sehingga mereka tidak mengetahui tujuan atau gambaran yang jelas tentang dirinya. Meskipun demikian mahasiswa tidak mudah terpengaruh dengan pendapat orang lain hal ini ditandai dengan tidak adanya mahasiswa yang pindah ke jurusan lain atau perguruan lain. Mahasiswa

²⁵ Candra Simamora, Dosen BKI Semester IV, wawancara di IAIN Padangsidipuan pada tanggal 23 Juni 2016.

tidak merasa aneh dengan dirinya sehingga dapat bergaul dengan baik. Banyak mahasiswa yang tidak mempergunakan waktu dengan baik. Seharusnya seorang mahasiswa BKI harus memahami visi dan misi BKI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Islam IAIN Padangsidempuan.²⁶

Sebagian mahasiswa belum yakin dengan kemampuan yang dimilikinya sendiri. Ada mahasiswa yang percaya diri dan ada yang tidak dalam menampilkan kemampuan atau pengetahuan yang dimilikinya, kebanyakan mahasiswa mampu dalam mengungkapkan pendapat terhadap pengetahuan yang dimilikinya. Mahasiswa sudah puas dengan kemampuan yang mereka miliki. Mahasiswa tidak memiliki gambaran yang jelas terhadap dirinya dan mudah terpengaruh dan selalu membutuhkan orang lain. Mahasiswa merasa aneh dengan dirinya sehingga susah bergaul dengan baik. Banyak mahasiswa yang tidak mempergunakan waktu dengan baik. Seharusnya seorang mahasiswa BKI harus percaya diri, memiliki perasangka yang baik terhadap orang lain dan mandiri.²⁷

Mahasiswa masih kurang yakin dengan kemampuan yang dimilikinya sendiri. Dalam menampilkan kemampuan atau pengetahuan yang dimilikinya mahasiswa juga masih kurang percaya diri karena mahasiswa kurang dapat mengungkapkan pendapat terhadap pengetahuan yang dimilikinya. Mahasiswa puas dengan kemampuan yang mereka miliki hal ini ditandai dengan minimalnya

²⁶ Maslina Daulay, Dosen BKI Semester IV, wawancara di IAIN Padangsidipuan pada tanggal 22 Juni 2016.

²⁷ Arifin Hidayat, Dosen BKI Semester IV, wawancara di IAIN Padangsidipuan pada tanggal 23 Juni 2016.

semangat mahasiswa untuk belajar. Mahasiswa tidak memahami gambaran yang jelas tentang dirinya. Meskipun demikian mahasiswa tidak mudah terpengaruh dengan pendapat orang lain hal ini ditandai dengan tidak adanya mahasiswa yang pindah ke jurusan lain atau perguruan lain. Mahasiswa tidak merasa aneh dengan dirinya sehingga dapat bergaul dengan baik. Banyak mahasiswa yang tidak mempergunakan waktu dengan baik. Seharusnya seorang mahasiswa BKI harus memahami harus percaya diri, terus berusaha dan memiliki perangsangka yang baik terhadap orang lain.²⁸

C. Analisa Hasil Penelitian

Konsep diri yang dimiliki sangat mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menyampaikan informasi. Jika seseorang memiliki konsep diri yang positif maka dalam penyampaian informasi orang tersebut terlihat akan lebih meyakinkan daripada orang yang memiliki konsep diri negatif. Oleh sebab itu seorang mahasiswa BKI yang akan selalu berhubungan dengan masyarakat pada nantinya harus memiliki konsep diri positif. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa di jurusan BKI ada mahasiswa yang memiliki keyakinan penuh terhadap kemampuan yang dimilikinya dan ada juga mahasiswa yang tidak yakin atas kemampuan yang dimilikinya. Banyak mahasiswa yang membutuhkan orang lain untuk meyakinkan bahwa tindakannya benar dan hasil kerja yang

²⁸ Pahri Siregar, Dosen BKI semester IV wawancara di IAIN Padangsidipuan pada tanggal 22 Juni 2016.

dilakukannya sudah baik. Sebagian mahasiswa yakin dengan kemampuan yang dimilikinya dan selalu melakukan suatu pekerjaan secara maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen juga menyatakan bahwa sebagian mahasiswa mempunyai konsep diri positif dan sebagian lagi tidak. Hal ini menunjukkan bahwa memang benar mahasiswa BKI tidak seluruhnya memiliki konsep diri yang positif. Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah, keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki serta kesadaran dalam memperbaiki kemampuan yang dimiliki menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki konsep diri negatif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian mahasiswa BKI memiliki konsep diri positif dan sebahagian lagi masih memiliki konsep diri negatif. Hal ini ditunjukkan oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa:

- a. Yakin akan kemampuannya mengatasi masalah.
- b. Mahasiswa merasa setara dengan orang lain.
- c. Mahasiswa menerima pujian tanpa rasa malu.
- d. Mahasiswa menyadari bahwa setiap orang mempunyai kekurangan dan kelebihan
- e. Mahasiswa mampu memperbaiki dirinya karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.

Kemudian sebagian mahasiswa BKI masih memiliki konsep diri negatif, yaitu:

1. Mahasiswa tidak yakin akan kemampuannya mengatasi masalah.
2. Mahasiswa merasa tidak setara dengan orang lain.
3. Mahasiswa tidak menerima pujian tanpa rasa malu.
4. Mahasiswa tidak menyadari bahwa setiap orang mempunyai kekurangan dan kelebihan

5. Mahasiswa tidak mampu memperbaiki dirinya karena tidak sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan tidak berusaha mengubahnya.

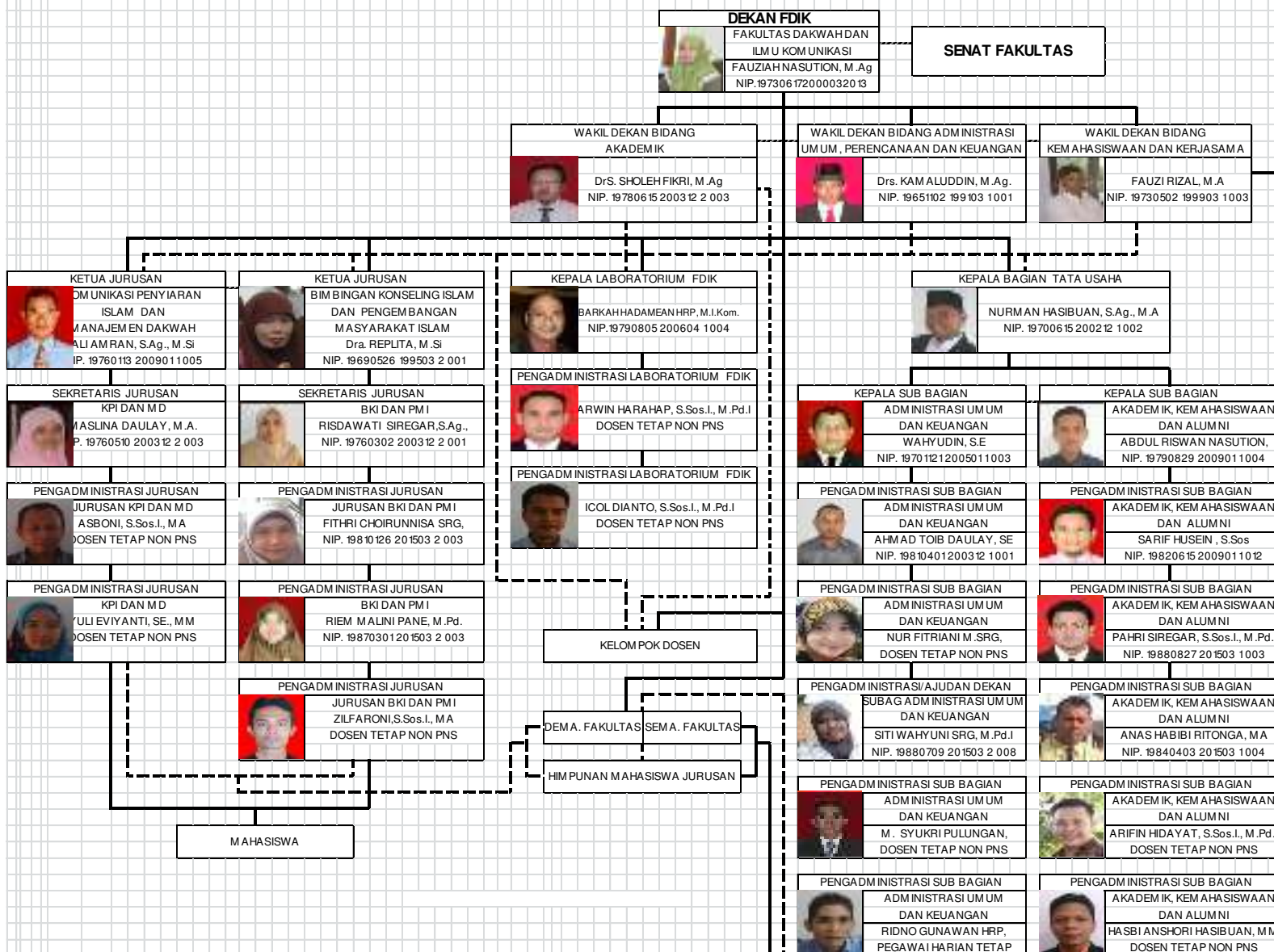
B. Saran-saran

Setelah dilakukan penelitian ini maka yang menjadi saran peneliti adalah:

1. Bagi mahasiswa Jurusan BKI agar memperbaiki konsep dirinya sehingga mengetahui dengan baik kemampuan yang dimiliki dan mampu memanfaatkan kemampuan yang dimiliki secara maksimal. Sebagai mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam adalah, percaya diri, pantang menyerah, tawaduk, berperasangka baik, menghargai pendapat orang lain, memiliki ilmu yang banyak, mandiri, bertanggung jawab, dapat berkomunikasi dengan baik, mengetahui visi dan misinya sebagai mahasiswa Jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Namun secara umum konsep diri yang harus dimiliki mahasiswa ada empat karena sepuluh konsep diri yang harus dimiliki mahasiswa yang dikumpulkan berdasarkan wawancara sudah merupakan bagian dari keempat konsep diri positif, yaitu:
 - a. Mampu mengatasi masalah pantang menyerah, mandiri, bertanggung jawab)
 - b. Merasa setara dengan orang lain (percaya diri)
 - c. Menerima pujian tanpa rasa malu (berperasangka baik, tawaduk)

- d. Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan (mampu berkomunikasi dengan baik, menghargai pendapat orang lain)
2. Bagi dosen pengampu mata kuliah di Jurusan BKI agar lebih memperhatikan konsep diri yang dimiliki mahasiswa dan mengarahkan mahasiswa agar memiliki konsep diri yang positif.
3. Bagi peneliti lain agar dapat memperluas penelitian ini seperti meneliti hal-hal yang meningkatkan konsep diri positif mahasiswa BKI.

STRUKTUR ORGANISASI
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN



- - - - - Garis Perintah dan Tanggungjawab
- - - - - Garis Koordinasi
- - - - - Garis Fungsional
- - - - - Garis Seajar

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian mahasiswa BKI memiliki konsep diri positif dan sebagian masih memiliki konsep diri negatif. Hal ini ditunjukkan oleh hasil wawancara yang menunjukkan bahwa:

1. mahasiswa Yakin akan kemampuan mengatasi masalah.
2. Mahasiswa merasa setara dengan orang lain.
3. Mahasiswa menerima pujian tanpa rasa malu.
4. Mahasiswa menyadari bahwa setiap orang mempunyai kekurangan dan kelebihan.
5. Mahasiswa mampu memperbaiki dirinya karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.

Kemudian sebagian mahasiswa BKI masih memiliki konsep diri negatif yaitu:

1. Yakin tidak akan kemampuan mengatasi masalah.
2. Mahasiswa merasa tidak setara dengan orang lain.
3. Mahasiswa tidak menerima pujian tanpa rasa malu.
4. Mahasiswa tidak menyadari bahwa setiap orang mempunyai kekurangan dan kelebihan.
5. Mahasiswa tidak mampu memperbaiki dirinya karena sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenanginya dan berusaha mengubahnya.

B. SARAN

Setelah dilakukan penelitian ini maka yang menjadi saran peneliti adalah:

1. Bagi mahasiswa jurusan BKI agar memperbaiki konsep dirinya sehingga mengetahui dengan baik kemampuan yang dimiliki dan mampu memanfaatkan kemampuan yang dimiliki secara maksimal. Sebagai mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam adalah, percaya diri, pantang menyerah, tawaduk, berprasangka baik, menghargai pendapat orang lain, memiliki ilmu yang banyak, mandiri, bertanggung jawab, dapat berkomunikasi dengan baik, mengetahui visi dan misinya sebagai mahasiswa jurusan BKI Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi. Namun secara umum konsep diri yang dimiliki mahasiswa ada lima karena sepuluh konsep diri yang harus dimiliki mahasiswa yang dikumpulkan berdasarkan wawancara sudah merupakan bagian dari kelima konsep diri positif yaitu:
 - a. Mampu mengatasi masalah, pantang menyerah, mandiri, bertanggung jawab
 - b. Merasa setara dengan orang lain (percaya diri)
 - c. Menerima pujian tanpa rasa malu (berperasangka baik, tawaduk)
 - d. Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan (mampu berkomunikasi dengan baik, menghargai pendapat orang lain)
2. Bagi dosen pengampuh mata kuliah di jurusan BKI agar lebih memperhatikan konsep diri yang dimiliki mahasiswa dan mengarahkan mahasiswa agar memiliki konsep diri yang positif.

3. Bagi peneliti lain agar dapat memperluas penelitian ini seperti meneliti hal-hal yang meningkatkan konsep diri positif mahasiswa BKL.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Dariyo, *Psikologi Perkembangan Anak, Anak Tiga Tahun Pertama*, Bandung: PT Rafika Aditama, 2007.
- Amaryllia Puspasari, *Mengukur Konsep Diri Anak*, Jakarta: Gramedia, 2007.
- Amirul Hadi dan H. Haryono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Setia Jaya, 2005.
- Elizabeth B Harlock, *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Terjemahan dari Developmental Psychology oleh Istiwidayanti. Jakarta: Erlangga, 1999.
- Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Ibrahim Siregar dkk, *Rencana Strategis dan Arah Pengembangan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidimpuan Priode 2014-2015*, Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2014
- Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Jhon L. Hollan diterjemahkan oleh Dewa Ketut Sukardi, *Psikologi Pemilihan Karier* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2000.
- Malcom Hardy Steve Heyes, diterjemahkan oleh Soenardji, *Pengantar Psikologi* Jakarta: Erlangga, 1988.
- Mohamad Surya, *Psikologi Guru*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghilmia Indonesia, 1988.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 200.
- Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Jakarta: Kencana, Ed. I, Cet.III, 2007.
- Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, Malang: UIN-Malang Press, 2009.
- Rosady Ruslan, *Metode penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

Sarlito W. Sarwono dan Eko A. Meinarno, *Psikologi Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012.

Shelley E. Taylor dkk diterjemahkan oleh Tri Wibowo B.S , *Psikologi Sosial* Jakarta: Prenada Media Group, 2012.

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sudarwan Danim dan Khairil, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006

Tim Penyusun Panduan Penulisan Skripsi, *Panduan Penulisan Skripsi*, Padangsidempuan: STAIN, 2012.

Zulfan Saam dan Sri Wahyuni, *Psikologi Keperawatan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS PRIBADI

- a. Nama : ISMA WARDAH LUBIS
- b. NIM : 12 120 0012
- c. Tempat/Tanggal Lahir : PARMOMPANG/21 JULI 1992
- d. Jenis Kelamin : Perempuan
- e. Alamat : Parmompang, Kecamatan Panyabungan Timur,
Kabupaten Mandailing Natal

2. PENDIDIKAN

- a. SD Negeri 145609 Parmompang : Tahun 1999-2005
- b. Mts Musthafawiyah : Tahun 2005-2008
- c. Madrasah Aliyah Muthafawiyah : Tahun 2008-2012
- d. IAIN Padangsidempuan : Tahun 20012-2016

3. NAMA ORANG TUA

- a. Ayah : Sopian Lubis
- b. Ibu : Sopia Hannum Nasution
- c. Pekerjaan : Petani
- d. Alamat : Parmompang, Kecamatan Panyabungan Timur,
Kabupaten Mandailing Natal

DAFTAR WAWANCARA KEPADA MAHASISWA

1. Bagaimana keyakinan saudara/i terhadap kemampuan yang saudara/i miliki?
2. Apakah saudara/i percaya diri dalam menyelesaikan persoalan tanpa bantuan orang lain?
3. Apakah saudara/i merasa percaya diri dalam menampilkan kemampuan atau pengetahuan yang saudara/i di dalam kelas?
4. Bagaimana sikap saudara/i dalam mempergunakan waktu yang dimiliki?
5. Apakah saudara/i merasa puas terhadap kemampuan yang saudara/i miliki?
6. Apakah saudara/i menerima pujian tanpa rasa malu?
7. Apakah saudara/i mudah terpengaruh oleh bujukan dari luar?
8. Apakah saudara/i selalu membutuhkan orang lain untuk mengerjakan sesuatu?
9. Apakah saudara/i selalu berusaha untuk memperbaiki diri?
10. Apakah saudara/i bahwa setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan?
11. Bagaimanakah konsep diri yang seharusnya saudara/saudari miliki sebagai mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam?

DAFTAR WAWANCARA KEPADA DOSEN/PEGAWAI

1. Bagaimana menurut bapak/ibu keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan yang dia miliki?
2. Apakah menurut bapak/ibu mahasiswa percaya diri dalam menyelesaikan persoalan tanpa bantuan orang lain?

3. Apakah menurut bapak/ibu mahasiswa merasa percaya diri dalam menampilkan kemampuan atau pengetahuan yang mahasiswa di dalam kelas?
4. Bagaimana menurut bapak/ibu sikap mahasiswa dalam mempergunakan waktu yang dimiliki?
5. Apakah menurut bapak/ibu mahasiswa merasa puas terhadap kemampuan yang mahasiswa miliki?
6. Apakah menurut bapak/ibu mahasiswa menerima pujian tanpa rasa malu??
7. Apakah menurut bapak/ibu mahasiswa mudah terpengaruh oleh bujukan dari luar?
8. Apakah menurut bapak/ibu mahasiswa selalu membutuhkan orang lain untuk mengerjakan sesuatu?
9. Apakah menurut bapak/ibu mahasiswa selalu berusaha untuk memperbaiki diri?
10. Apakah menurut bapak/ibu mahasiswa menyadari bahwa setiap orang memiliki kelebihan dan kekurangan?
11. Bagaimanakah menurut bapak/ibu konsep diri yang seharusnya dimiliki sebagai mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Bimbingan Konseling Islam?

DAFTAR OBSERVASI

1. Memperhatikan perilaku mahasiswa Jurusan BKI pada saat berada di sekitar lingkungan IAIN Padangsidimpuan

No. 29 / F.4c / P.001 / 2013 Padangsidempuan, Januari 2016

Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada
Yth :
1. Fauziah Nasution, M. Ag
2. Rindawati Sirgar, S. Ag., M.Pd

Di tempat

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/ tersebut di bawah ini sebagai berikut.

Nama/NIM : ISMA WARDAH LUBIS/ 12 120 0012
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ BKI
Judul Skripsi : **KONSEP DIRI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI IAIN PADANGSIDIMPUAN (STUDI KASUS MAHASISWA BIMBINGAN KONSELING ISLAM SEMESTER V T.A 2016-2017).**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa/ dimaksud.


Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasamanya yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan

Dra. H. Replita, M.S.
NIP. 19690526 199503 2 001

Sekretaris Jurusan

Rindawati Sirgar, S. Ag., M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001

Dekan

Fauziah Nasution, M. Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidak bersedia
Pembimbing I

Fauziah Nasution, M. Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

Bersedia/Tidak Bersedia
Pembimbing II

Rindawati Sirgar, S. Ag., M.Pd
NIP. 19760302 200312 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan: T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sibolang Padangsidempuan 22733
Telepon (0834) 22080 Faksimile (0834) 24022

SURAT IZIN MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 377 /In.14/F.4c/PP.00.9/05/2016

01-06-2016

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan
memberi izin melakukan penelitian kepada :

Nama : Isma Wardah Lubis
NIM : 12 120 0012
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Pirmompang

dengan judul "Konsep Diri Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN
Padangsidempuan".

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan
sepertinya.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rival Nurdin Km 4,5 Sihatang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22090 Faksimile (0634) 24022

SURAT KETERANGAN

Nomor: 726 /In.14/F.4c/PP.00.3/10/2016

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa:

Nama: Isma Wardah Lubis
NIM: 12-120-0012
Fakultas/Jurusan: Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Simbingan Konseling Islam
Alamat: Sihatang

adalah benar telah melakukan penelitian mulai tanggal 01 Juni s.d. 22 September 2016 dengan judul "Konsep Diri Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan."

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

